Wilson
AQ1104
T934



Trisula

No. 4

1966

Trisula

KEDJUDJURAN
KEBERANIAN
KESUTJIAN

MADJALAH UNTUK WANITA
BERDJUANG

Penerbit :
Pusat Pimpinan Perwari
Taman Tangkuban Prahu 6
Tilpun : Menteng 247

*

Idzin terbit :
Keputusan Menteri Penerangan No. 0139/SK/DPHM/SIT/1965
Tanggal 2 Maret 1966

*

Pertjetakan :
"Endang"

*

Ketua Redaksi/Penanggung Djawab :
Nj. T. SUJUD

*

Wk. Ketua Red./Wk. Pen.-Djawab :
Nj. SOENARSO S.H.

*

Anggauta² Redaksi :
Nj. S. Soelaiman S.H.
Nj. M. Hutasoit
Nj. Dra J. Soelaiman

*

Penasehat² :
Nj. Roesiah Sardjono S.H.

*

Administrasi :
Nj. Sumarjo
Nj. Sastroatmodjo

*

Harga Langganan :

Anggauta PERWARI ..... Rp. 1,50
Untuk Umum ..... Rp. 2,—
Iklan/per mm. ..... Rp. 0,30

I S I :

— Undang² Dasar 1945.
— Mengenal Pribadi Bangsa Lain,
Harus Beladjar Kenal Dengan Bahasanja.
— Memperkenalkan Tanah Laut.
— Djatuhlah Korban Di Sini-Sana . . . . . .
— Sastrawati Indonesia.
— Sri Anakku Sajang.
— Mode (Badju Kampret).
— Apakah Palang Merah Itu ?
— Seni Dapur.
— Window-Shopping.
— Peristiwa Istilah.
— Kisah Bang Aslam.

MENGHIAS KULIT :

Ja ada di kaki gunung,
Berdharma bakti tanpa pamrih.

UNTUK MENJEGARKAN PENGETAHUAN MENGENAI UNDANG² DASAR REPUBLIK INDONESIA 1945 MAKA, REDAKSI MEMUATNJA, AGAR KITA SEMUA MEMAHAMI SUNGGUH² ISI DARI PASAL² JANG TERTJANTUM DALAM UNDANG² DASAR 1945 ITU.

UNDANG-UNDANG DASAR REPUBLIK INDONESIA 1945.

PEMBUKAAN :

BAHWA sesungguhnja **Kemerdekaan** itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka pendjadjahan diatas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan **peri kemanusiaan** dan **peri keadilan.**

Dan perdjuangan pergerakan Kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat jang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan Rakjat Indonesia kedepan pintu gerbang Kemerdekaan Negara Indonesia, jang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Atas berkat Rachmat ALLAH Jang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaja berkehidupan kebangsaan jang bebas, maka Rakjat Indonesia menjatakan dengan ini kemerdekaannja.

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia jang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memadjukan kesedjahteraan umum, mentjerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia jang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-undang Dasar Negara Indonesia, jang terbentuk dalam suatu susunan Negara R.I. jang berkedaulatan rakjat dengan berdasar kepada : **Ke-Tuhanan Jang Maha Esa, Kemanusiaan jang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakjatan** jang dipimpin oleh hikmah kebidjaksanaan dalam permusjawaratan, perwakilan, serta dengan mewudjudkan suatu **Keadilan Sosial** bagi seluruh Rakjat Indonesia.

BAB I.
Bentuk dan Kedaulatan.
Pasal 1.

(1) Negara Indonesia ialah **Negara Kesatuan**, jang berbentuk Republik.
(2) Kedaulatan adalah ditangan rakjat, dan dilakukan sepenuhnja oleh Madjelis Permusjawaratan Rakjat.

BAB II.
Madjelis Permusjawaratan Rakjat.
Pasal 2.

(1) Madjelis Permusjawaratan Rakjat terdiri atas anggauta² Dewan Perwakilan Rakjat, ditambah dengan utusan² dari daerah² dan golongan², menurut aturan jang ditetapkan dengan Undang-undang.
(2) Madjelis Permusjawaratan Rakjat bersidang sedikitnja sekali dalam 5 tahun di Ibukota Negara.
(3) Segala putusan Madjelis Permusjawaratan Rakjat ditetapkan dengan suara jang terbanjak.

Pasal 3.

Madjelis Permusjawaratan Rakjat menetapkan Undang-undang Dasar dan garis² besar daripada haluan Negara.

BAB III.

Kekuasaan Pemerintah Negara

Pasal 4.

(1) Presiden Republik Indonesia memegang kekuasaan Pemerintah menurut Undang-undang Dasar.
(2) Dalam melakukan kewadjibannja Presiden dibantu oleh satu orang Wakil Presiden.

Pasal 5.

(1) Presiden memegang kekuasaan membentuk Undang-undang dengan persetudjuan Dewan Perwakilan Rakjat.
(2) Presiden menetapkan peraturan Pemerintah untuk mendjalankan undang-undang sebagaimana mestinja.

Pasal 6.

(1) Presiden ialah orang Indonesia asli.
(2) Presiden dan Wakil Presiden dipilih oleh Madjelis Permusjawaratan Rakjat dengan suara jang terbanjak.

Pasal 7.

Presiden dan Wakil Presiden memegang djabatannja selama masa lima tahun, dan sesudahnja dapat dipilih kembali.

Pasal 8.

Djika Presiden mangkat, berhenti, atau tidak dapat melakukan kewadjibannja dalam masa djabatannja, ia diganti oleh Wakil Presiden sampai habis waktunja.

Pasal 9.

Sebelum memangku djabatannja, Presiden dan Wakil Presiden bersumpah menurut agama, atau berdjandji dengan sungguh² dihadapan Madjelis Permusjawaratan Rakjat atau Dewan Perwakilan Rakjat sebagai berikut :

Sumpah Presiden (Wakil Presiden) :

Demi Allah, saja bersumpah akan memenuhi kewadjiban Presiden Republik Indonesia (Wakil Presiden Republik Indonesia) dengan sebaik-baiknja dan seadil-adilnja, memegang teguh Undang-undang Dasar dan mendjalankan segala Undang-undang dan peraturannja dengan selurus-lurusnja serta berbakti kepada Nusa dan Bangsa.

Djandji Presiden (Wakil Presiden) :

Saja berdjandji dengan sungguh² akan memenuhi kewadjiban Presiden Republik Indonesia (Wakil Presiden R:I.) dengan se-baik²nja dan se-adil²-nja, memegang teguh Undang-undang Dasar dan mendjalankan segala U.U. dan peraturannja dengan se-lurus²nja serta berbakti kepada Nusa dan Bangsa.

Pasal 10.

Presiden memegang kekuasaan jang tertinggi atas angkatan darat, angkatan laut dan angkatan udara.

Pasal 11.

Presiden dengan persetudjuan Dewan Perwakilan Rakjat menjatakan perang, membuat perdamaian dan perdjandjian dengan negara lain.

Pasal 12.

Presiden menjatakan keadaan bahaja. Sjarat² dan akibatnja keadaan bahaja ditetapkan dengan Undang-undang.

Pasal 13.

(1) Presiden mengangkat duta dan konsul.
(2) Presiden menerima duta negara lain.

Pasal 14.

Presiden memberi grasi, amnesti, abolisi dan rehabilitasi.

Pasal 15.

Presiden memberi gelaran, tanda djasa dan lain² tanda kehormatan.

BAB IV.

Dewan Pertimbangan Agung.

Pasal 16

(1) Susunan Dewan Pertimbangan Agung ditetapkan dengan Undang-undang.
(2) Dewan ini berkewadjiban memberi djawab atas pertanjaan Presiden dan berhak memadjukan usul kepada Pemerintah.

BAB V.

Kementerian Negara.

Pasal 17.

(1) Presiden dibantu oleh Menteri-menteri Negara.
(2) Menteri-menteri itu diangkat dan diberhentikan oleh Presiden.
(3) Menteri-menteri itu memimpin Departemen Pemerintahan.

BAB VI.

Pemerintah Daerah.

Pasal 18

Pembagian Daerah Indonesia atas daerah besar dan ketjil, dengan bentuk susunan pemerintahannja ditetapkan dengan Undang-undang, dengan memandang dan mengingati dasar permusjawaratan dalam sistim pemerintahan Negara, dan hak² asal-usul dalam daerah² jang bersifat istimewa.

BAB VII.

Dewan Perwakilan Rakjat.

Pasal 19.

(1) Susunan Dewan Perwakilan Rakjat ditetapkan dengan Undang-undang.
(2) Dewan Perwakilan Rakjat bersidang sedikitnja sekali dalam setahun.

Pasal 20.

(1) Tiap-tiap Undang-undang menghendaki persetudjuan Dewan Perwakilan Rakjat.
(2) Djika sesuatu rantjangan Undang-undang tidak mendapat persetudjuan Dewan Perwakilan Rakjat, rantjangan tadi tidak boleh dimadjukan lagi dalam persidangan Dewan Perwakilan Rakjat masa itu.

Pasal 21.

(1) Anggauta² Dewan Perwakilan Rakjat berhak memadjukan rantjangan Undang-undang.
(2) Djika rantjangan itu, meskipun disetudjui oleh Dewan Perwakilan Rakjat tidak diserahkan oleh Presiden, maka rantjangan tadi tidak boleh dimadjukan lagi dalam persidangan Dewan Perwakilan Rakjat masa itu.

Pasal 22.

Dalam hal ichwal kegentingan jang memaksa, Presiden berhak menetapkan peraturan sebagai pengganti Undang-undang.
(2) Peraturan Pemerintah itu harus mendapat persetudjuan Dewan Perwakilan Rakjat dalam persidangan jang berikut.
(3) Djika tidak mendapat persetudjuan, maka peraturan Pemerintah itu harus ditjabut.

(Bersambung kehal. 32).

Oleh : SIKHANDIN M.

Mengenal Pribadi Bangsa² Lain Harus Beladjar Kenal Dengan Bahasanja

⁂ Benarkah Kata Orang² Asing
⁂ Bahwa Lidah Orang
⁂ Indonesia Mampu Serta
⁂ Fasih Mengutjapkan
⁂ Segala Bahasa ?

KITA mulai beladjar bahasa asing ialah waktu pertama kali mengindjak bangku sekolah landjutan pertama dan bahasa asing pertama jang kita peladjari adalah bahasa Inggeris.

Bila kebetulan orang tua kita mengenal bahasa Belanda, termasuk bahasa asing jang mula² kita kenal terutama dari pertjakapan se-hari² dalam keluarga.

Oleh karenanja hampir semua Bangsa Indonesia jang berpendidikan menengah bisa dan faham bahasa Inggeris meskipun jang benar² fasih hanja sebagian, terutama mereka jang banjak mendapatkan kesempatan mempraktekkannja dipergaulan dengan orang² asing itu sendiri.

Bahasa Inggeris kenjataannja paling sedikit kita dengar selama 3 — 6 tahun jaitu masa S.L.P./S.L.A. dan bagi mereka jang memasuki Fakultas Sastra ditambah lagi 1 — 2 tahun sebagai mata kuliah tambahan — kita tidak membitjarakan mereka jang memang mempeladjari bahasa dan sastra Inggeris di universitas.

Bila ada sebuah pemeo jang mengatakan : **"Djika ingin mengenal pribadi bangsa lain, peladjarilah dulu bahasanja"**, — memang tepat sekali. Dan inipun sudah ternjata dari pengalaman penulis selama ini dalam menerima tamu² asing maupun dalam pergaulan.

Sebab daripada idiom² bahasa Inggeris itupun dapat kita gali sebagian daripada adat-istiadat mereka.

Karena memang bahasa Inggeris inilah bahasa jang terlama dipeladjari oleh bangsa kita, pada umumnja, maka tidaklah mengherankan bilamana hampir bisa dikatakan dipelosok²pun kita temui mereka jg. faham (bukan fasih) bahasa itu.

Djuga bahasa Djepang masih banjak diantara angkatan sebelum kemerdekaan jang masih mengingatnja bahkan banjak djuga jang masih bisa menguasai pertjakapan. Sekarang ini terlebih lagi dengan adanja Lembaga² Persahabatan dari beberapa kedutaan dinegara kita, makin banjaklah kita mengenal bahasa² asing selain bahasa Inggeris, Bahasa Perantjis, Spanjol, Itali, Djerman, Rusia, Tjekoslowakia, Arab, Tionghoa.

Apakah manfaatnja beladjar bahasa asing bagi kita ?

Banjak sekali sebenarnja jang dapat kita sebutkan, tetapi jang terang bila kita saling mengenal salah satu bahasa masing², tentu pertjakapan atau pergaulan kita akan lebih akrab. Dan inipun akan bisa didjadikan djembatan untuk menerangkan azas, tudjuan Negara kita dan memperkenalkan kebudajaan kita kepada teman kita orang asing itu, dengan memberikan penerangan² dan mendjawab segala pertanjaan mereka se-baik²-nja. Dan dengan demikian setjara tidak langsung kita telah ikut andil memperkenalkan Negara kita serta tudjuan dari Revolusi bangsa kita jang menghendaki perdamaian antara bangsa² didunia bebas daripada pengisapan manusia atas manusia sesamanja.

Achir² ini mulai banjak djuga orang² asing jang mempeladjari bahasa Indonesia, baik dinegaranja sendiri ataupun disini, bahkan bahasa kita sudah mulai dipeladjari djuga di universitas² diluar negeri.

Terutama mereka jang ditugaskan di Indonesia berusaha untuk mengerti bahasa kita disamping beberapa diantaranja jang sudah pandai berbahasa Indonesia.

Betapa pentingnja mempeladjari bahasa² asing akan ternjata bilamana kita harus menerima tamu² berbagai negara — terutama dalam konperensi² internasional, jang sekarang ini banjak jang sudah dan akan diadakan di Indonesia.

Tetapi untunglah, memang ada benarnja djuga kalau Bangsa Indonesia ini dikatakan "berlidah lemes" atau mudah mempeladjari bahasa². Sehingga pada peristiwa² sematjam itu selalu sudah tersedia tenaga² pemuda Indonesia jang sedikit-banjaknja bisa berbahasa asing jang djuga dimengerti oleh sang tamu, sehingga bisa menemani dan mendjadi tuan rumah jang baik.

Mempeladjari bahasa asing tidak hanja bisa ditjapai melalui sekolah sadja, tetapi djuga dengan djalan mengikuti kursus² dan jang terutama ialah dengan mentjoba memberanikan diri untuk mengutjapkannja dalam pertjakapan.

Melalui buku² batjaan, film dan pertemuan² sosial dengan masjarakat jang bahasanja sedang kita peladjari itupun bisa mempertjepat berhasilnja kemahiran bahasa (asing) kita.

Dikalangan pemimpin², kita mengenal nama Hadji Agus Salim jg. mahir dalam banjak bahasa, kalau tidak salah lebih dari 10 bahasa

asing, BUNG KARNO, Presiden kitapun mengenal banjak bahasa² asing.

Djadi kalau ada seorang teman anda mempeladjari bahasa² asing djanganlah berprasangka bahwa dia itu "kerandjingan bahasa asing", sebab siapa tahu nanti melalui kemahirannja itu dia bisa menumbangkan bakti pada Negara. Bahkan setjara tidak langsung turut memupuk persahabatan antara Negara kita dengan Negara pemilik bahasa jang dipeladjarinja itu.

Seseorang jang faham berbagai bahasa tentu akan lebih mudah diterima dalam pergaulan dengan bangsa² lain asal sadja harus diingat, serta didjaga djangan sampai kehilangan kepribadian bangsa sendiri.

Banjak pula djabatan² jang memerlukan kemahiran bahasa² asing antara lain sekretaris, wartawan, pengusaha, petugas pariwisata, pelajaran, radio/televisi, pramukaniaga dari toko² besar seperti Topsera Sarinah dsb.

Dengan bersendjatakan bahasa², kita rintis djalan persahabatan antara bangsa kita dengan bangsa² lain tanpa mengurangi kemahiran kita dalam bahasa kita, bahasa persatuan jang tertjinta bahasa Indonesia.

Karangan bebas.

P A H L A W A N K U.

Wahai, **PAHLAWAN² sedjati**
ELAKAN, lenjapkan segala rintangan
RAMPAS, rebut semua jang mendjadi milik Negara kita
WALAU sampai darah penghabisan
ALLAH bersama kita
RAKJATMU selalu membela
ITULAH idaman kami, Bangsa Indonesia.

*

R u m o r.

S A L A H S A N G K A.

Bapak : Duwit siapa si kok bertumpukan disini ini ?
Ibu : Biar disitu dulu pak, djangan di-pegang² lho.
Bapak : Enggak kok bu,
Ibu : Tolong bawakan sini pak, saja lagi repot.
Bapak : Ini lho bu.
Ibu : ? ? ?, Mana uangnja (pak) ?
Bapak : Ja ini lho bu uangnja.
Ibu : Itu kan tumpukan guntingan kertas, pak ?
Bapak : Ja ini jang saja maksud, uang mainan anak².

Oleh : Nj. Djoko Wahjudi

M a l a n g.

P.N. REASURANSI UMUM INDONESIA
Djalan Salemba Raya 30
DJAKARTA IV/3

Alamat Kawat : Reinsindra
No. Tilpun : 81090 — 81099
Kotak Pos : 2635

Code : Bentley's Second Peterson Int. 3rd Edition.

BANK INDONESIA Djakarta
BANK NEGARA INDONESIA
LLOYD'S BANK — London
SWISS BANK CORPORATION — Zurich
BANK OF TOKYO — Tokyo

„Bach"

* Memperkenalkan Tanah Laut *

PARA PEMBATJA TRISULA mungkin sering mengikuti tulisan² atau tjeritera² mengenai Daerah kita diseluruh Nusantara ini dalam Madjalah². Ini sangat besar faedahnja bagi kita untuk mengetahui keadaan di Daerah² jang belum pernah kita kundjungi.

Kali ini penulis ingin mengadjak para pembatja untuk dapat pula mengikuti sekedarnja keadaan Kota Pleihari jang terletak di Propinsi Kalimantan Selatan.

Pleihari terletak kira² 65 km. dari Ibukota Prop. Kalimantan Selatan, Bandjarmasin. Untuk mengundjungi kota ini memakai kendaraan bermotor, lamanja didjalan kira² memakan waktu lebih kurang 2½ djam. Pleihari adalah Ibukota dari Kabupaten Tanah Laut jang baru sadja diresmikan oleh J.M. Menteri Dalam Negeri Major Djenderal Dr. Sumarno.

Dari Bandjarmasin menudju Pleihari banjak kampung² jang dilalui diantaranja : Gambut, Liang Anggang, Bati-Bati, dan Tanah Ambungan. Disepandjang djalan kita dapati gunung² serta pemandangan² jang indah sedap dipandang. Apalagi kalau padi sudah berbuah, sungguh mempesonakan bagi siapa jang memandangnja. Dipinggir djalan Gambut penuh tanaman² padi dan nenas jang terkenal diseluruh Kalimantan Selatan. Dikampung Liang Anggang banjak didjual orang kaju bakar. Dan apabila kita memasuki kampung Bati-Bati banjak kita dapati pohon²an diantaranja Rambutan dan nangka, durèn.

Kalau kita sampai kekampung Ambgungan, disini karetlah jang memenuhi pinggir djalan. Penduduk disini kebanjakan orang² dari suku Djawa. Itulah sekilas lintas tentang kota² jang kita lalui menudju ke Pleihari. Sebelum kita memasuki batas kota, maka kita akan mendjumpai sebuah complex perumahan Angkatan Darat.

Para pembatja TRISULA jang budiman.

Marilah sekarang kita masuki Kota Pleihari jang diberi djulukan Kota emas. Udaranja tjukup sedjuk menjegarkan badan. Kata orang "kalau sudah terminum air Pleihari, djarang orang perantau bisa pulang kekampung halamannja kembali".

Kota Pleihari dikelilingi oleh Gunung². Banjak diantaranja jang mudah didaki, dan baik untuk bertamasja. Hasil kota ini dan sekitarnja adalah emas, disamping hasil lainnja jakni hutan. Buah²an jang terkenal ialah pisang dan nangka. Mata pentjaharian disini ialah mendulang emas dan bertani. Mendulang emas disini bukan sadja dilakukan oleh kaum pria tapi djuga dilakukan oleh kaum wanitanja. Dengan badan penuh lumpur mereka bekerdja dari lubang satu kelubang jang lain untuk mendapatkan hasil.

Udaranja jang sedjuk serta pemandangan jang indah membawa ketenangan bagi djiwanja dalam bekerdja. Siulan budjang dari lubang jang satu kelubang jang lain meresap djauh kedalam djiwa dara jang kesepian. Setelah matahari terbenam, barulah mereka pulang dengan gembira membawa hasil jang diperoleh dari tjutjur keringatnja sendiri walaupun badan agak letih.

Disamping banjak jang bekerdja mendulang emas, dan bertani, djuga banjak pria dan wanita jang bekerdja di Kantor² Pemerintah, mendjadi guru, pedagang dan lain²nja.

Mengenai pendidikan dikota ini tjukup mendapat perhatian dari Pemerintah setempat, sebagai Ibukota dari Daerah Kabupaten diantaranja ada SMP, SMEP, PGA, SGA Kilat dan SMEA.

(Bersambung kehal. 19).

ADJARAN

Pemimpin Besar Revolusi

BUNG KARNO

Dari Buku Sarinah; Sarinah Dalam Perdjuangan Rep. Indonesia

BANGSA INDONESIA sedang didalam Revolusi. Tetapi Revolusi bukanlah sekedar satu "kedjadian" belaka. Revolusi adalah satu p r o s e s. Puluhan tahun, kadang², berdjalannja proses itu. Revolusi Perantjis berdjalan delapan puluh tahun, Revolusi Rusia empat puluh tahun, Revolusi Tiongkok sampai sekarang pun belum selesai. Revolusi kita pun tentu akan memakan waktu ber-tahun², kalau tidak ber-puluh² tahun djuga. Pasang naik dan pasang-surut akan kita alami ber-ganti², pasang-naik dan pasang-surut itulah jang dinamakan IRAMA Revolusi.

Tetapi geloranja samudera tidak berhenti, gelora samudera berdjalan terus. Sedjarah berdjalan terus, dan klimaks sedjarah (atau "inspirasi jang menghamuk" daripada sedjarah) jang bernama Revolusi itu pun berdjalan terus, melalui beberapa fase.

Revolusi adalah "hamuknja" tenaga² masjarakat, tetapi tenaga² itu bukan hanja tenaga² jang menghantam, menggempur, menghantjur-leburkan sadja, tenaga² itu ada pula jang menjusun, membina, membangun. Revolusi bukan hanja proses jang destruktif, ia djuga satu tenaga-besar jang konstruktif. Keadaan² dalam masjarakat jang telah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan² baru, ia hantam, ia matikan, ia hantjur-leburkan, keadaan² baru jang sesuai dengan kebutuhan² baru ia bangunkan.

Dan didalam tiap² fase Revolusi, maka tenaga² destruktif dan konstruktif itu bekerdja serempak, bekerdja SIMULTAN. Sebagaimana didalam falsafah Hindu destruktivismenja Sjiwa dan konstruktivismenja Wisjnu bekerdja serempak simultan, maka demikian pula didalam tiap² fase daripada Revolusi, destruksi dan konstruksi berdjalan serempak simultan. Apakah fase²nja Revolusi kita ? Kita mengalami fase **Nasional**, dan akan mengalami fase **sosial** : fase nasional dalam mana kita mendirikan Negara Nasional, dan fase sosial dalam mana kita mendirikan Sosialisme. Dalam fase nasional tenaga² destruktif dan konstruktif bekerdja simultan, dalam fase sosialpun tenaga² destruktif dan konstruktif bekerdja simultan. Eposnja permainan bersama antara hamuknja tenaga² destruktif itu sekarang sedang berdjalan dengan dahsjatnja, gegap-gempitalah permainan bersama itu hingga menggontjangkan seluruh dunia. Didalam fase sekarang ini, (fase nasional), maka dihantam, digempur dirobek-redamkan rantai² politik, belenggu² ekonomi, hukum² pendjadjahan kolonial, tetapi simultan dengan itu digembleng-dibangunkanlah Negara Baru.

PERUSAHAAN NEGARA PENERBIT

P R A D N J A P A R A M I T A

Djalan Madiun No. 8
Telp. 4816
D j a k a r t a

PENERBIT/PENJALUR :

* **Buku-buku Indoktrinasi**
* **Madjalah² dan brosur² Kementerian Penerangan**
* **Buku² peladjaran untuk Sekolah Dasar sampai Universitas**
* **Peta² dinding untuk Sekolah dan Kantor**
* **Buku pengetahuan umum dan tjeritera**

Bila di Toko Buku kota Saudara tidak tersedia, harap minta keterangan langsung kepada alamat diatas.



Mbok Tani memandang masa depan dengan penuh harapan . . . . . .

(Foto Kempen).

Djatuhlah Korban Disini-Sana

Oleh : Nj. BAHDER DJOHAN.

DISEBUAH desa jang terletak dipersimpangan djalan-raja jang menudju kekota, petani² sedang ramai memotong padi. Biasanja diwaktu memotong padi didesa ini ramai sekali, orang² jang bekerdja longgar dikota pulang sebentar untuk menolong. Gembira dan indah kelihatan warna-warni pakaian orang² jang sedang bekerdja di-tengah² padi menguning.

Suatu pemandangan jang sering memberikan ilham kepada pelukis² jang tertarik hatinja oleh kehidupan rakjat !

Untunglah ditiap desa semangat bergotong-rojong masih berdialan dengan baik, sehingga seluruh penduduk datang menolong untuk memotong padi dengan semangat riang-gembira, Mereka bernjanji dan berkelakar, kadang² terdengar ketawa ter-bahak², djika seseorang mentjeriterakan sebuah lelution. Mereka tak merasa lelah karena mereka bekerdja bersama dalam suasana suka dan ria.

Diantara sekian banjak pria jang menolong disawah ini, terdapat seorang anak muda berbadan tegap jang memberikan bantuannja. Karena matahari telah agak tinggi, tubuhnja jang memperlihatkan otot²nja jang kuat itu, penuh di linangi keringat.

KARIM, begitulah nama anak muda ini, terkenal didesa sebagai anak muda jang disegani, karena sifatnja jang ramah tamah, pun dia terkenal sebagai seorang penari jang pandai dan ahli-pentjak jg sigap. Gadis² didesa memandang nja dengan penuh kebanggaan, djadi taklah mengherankan, djika banjak pula gadis² datang ketempat KARIM menolong kerdja. Diantara gadis² ini ada seorang jg selalu memandang KARIM dengan pandangan lain, HASNAH namanja. Kalau orang disawah lagi beristirahat minum kopi atau makan tengah hari, HASNAH selalu meladèni KARIM dengan penuh harapan.

Djuga kalau habis memotong padi, mereka berdua selalu pulang kerumah masing² paling belakangan.

Didalam waktu jang singkat terwudjudlah perasaan kasih-mesra antara kedua anak muda itu. Seluruh penghuni desa mengetahui tentang romance jang telah terdjalin antara KARIM dan HASNAH. Mereka akan merupakan pasangan jang terbaik didesa ini, demikianlah tutur setiap orang. Orang tua kedua pihak sudah menjetudjui, sesudah panen jg. akan datang, dua sedjoli ini akan bersama meladjukan bahtera-hidupnja .....

Zaman baru datang dengan derap langkah jang gemuruh. Banjak anak-anak muda pergi kekota mengadu untung, mengharapkan perbaikan nasib. Dikota jang djaraknja 3 djam perdjalanan bus dari desa KARIM dan HASNAH, orang telah mendirikan suatu pabrik alat² besi. Banjak diperlukan tenaga muda jang kuat dan tjakap. Daja-tarik kota sudah terasa pula oleh KARIM, dia ingin bekerdja disana dan mengumpulkan uang sedapat mungkin untuk perkawinannja nanti ditahun depan.

Begitulah pada suatu hari KARIM meninggalkan kampung halaman menudju kota industri jang baru itu, dilepaskan oleh HASNAH dengan sedih hati, tetapi dengan penuh tulus-ichlas. Bukankah KARIM berdjandji kepadanja akan mendjemputnja tahun depan? Ia akan menunggu dengan harapan jang tak kundjung putus.

Selama beberapa bulan KARIM selalu mengirimkan bingkisan kepada HASNAH sebagai tanda kasih-sajangnja. Sesudah itu bingkisan mulai datang setjara tak teratur dan ditahun kedua tak ada kabar berita sedikit pun dari KARIM. Apakah jang telah terdjadi ?

Dikota tempat KARIM bekerdja, dia ternjata seorang anak muda jang tjakap, radjin dan tjerdas. Dia penuh ambisi untuk madju dan didorong oleh tjita² untuk ikut serta berdjuang memperbaiki nasib kaum pekerdja. Demikianlah dia terseret kedalam gerakan kaum buruh, dimana dia makin lama makin menduduki tempat terkemu-

ka. Pemimpin serikat buruh dari pabrik tempat KARIM bekerdja sangat sajang kepadanja. Dia terus menerus mendidik KARIM dalam segala siasat pergerakan buruh. Dalam hatinja dia mengharapkan nanti KARIM akan dapat menggantikan dia pada waktunja.

Lama kelamaan terdjadilah suatu perubahan dalam alam pikiran KARIM. Dia sudah ditelan oleh hidup dalam kota industri jang penuh dengan aksi dan pergolakan. Dia telah lupa akan tjinta jg. murni dari seorang gadis desa jg. menunggu² kedatangannja, dia tak teringat lagi kepada djandjinja terhadap HASNAH.

KARIM memaafkan perbuatannja dengan berkata dalam hatinja: "Aku sekarang sudah mendjadi penduduk kota, aku sudah terlepas dari hubungan dengan masjarakat desa. HASNAH tentulah sudah mendapat djodoh dan apa terdjadi dahulu tak usahlah kupikirkan lagi".

Didalam suasana jang sedemikianlah dia tak dapat menolak permintaan pemimpin serikat buruh untuk kawin dengan anak perempuannja jang sulung. Dalam pada itu dia sudah dipilih oleh organisasinja untuk mendjadi wakil pemimpin.

SESUDAH empat tahun berlalu, KARIM digoda oleh keinginan untuk melihat kembali kampung halamannja dan menemui orang tuanja.

Demikianlah pada suatu hari dia berangkat kedesanja dan dihari sendja dia sampai kerumah orang tuanja. Malam hari sedang bertjakap² ditengah keluarga, dia menjinggung soal HASNAH.

Ibunja berkata: "Ah, anakku, sekarang segalanja telah liwat. Tetapi kissah-sedih telah dialami oleh HASNAH. Sesudah 2 tahun ia tak mendengar apa² lagi dari kau, ia makin lama makin mendiam, tak mau bergaul dengan siapapun. Dari dua, tiga pihak datang orang meminangnja, tetapi tetap ditolaknja. Achirnja ia djatuh sakit merana dan ditahun jang lalu ia meninggal dalam keadaan jang sangat mengharukan".

KARIM terpekur mendengarkan tjerita ibunja. Se-malam² itu dia tak dapat tidur.

Esok harinja, pagi² betul dia berangkat kembali kekota. Sehari sebelumnja dia datang dengan pengawakan jang gagah. Tetapi pagi ini dia berdjalan per-lahan², agak membungkuk, sebagai perlambangan suatu dosa jang dia sedang memikulnja.

Roda hidup berputar terus; masjarakat berkembang menudju suatu perimbangan, jang bentuknja tak dapat kita ramalkan. Arus deras melanda ke-lompok² dan pribadi² setjara djasmaniah dan rohaniah.

Dalam perkembangan ini djatuhlah korban disini-sana . . . . . .

P.N. ZATAS

KANTOR PUSAT — DJL. MINANGKABAU 60 DJAKARTA.
UNIT I — DJL. MINANGKABAU 43 DJAKARTA.
UNIT II — DJL. SIMPANGAN INDUSTRI 12 BANDUNG.
UNIT III — DJL. PATRICE LUMUMBA 143 SURABAJA

SERTA PROJEK²NJA DI:

SEMARANG — MEDAN — MAKASSAR

MARI KITA BERLOMBA DENGAN SEMANGAT PERSATUAN JANG KOKOH MEMPERTINGGI PRODUKSI MASING-MASING GUNA MENJELESAIKAN REVOLUSI KITA DALAM USAHA MEMBANGUN MASJARAKAT SOSIALISME INDONESIA JANG ADIL DAN MAKMUR.

Direksi

P.N. Z A T A S

Oleh : Nj. H.B.

Sastrawati Indonesia

Titie Said

TITIE SAID jang nama lengkapnja ialah Njonja Titie Raya Said Sadikun, lahir di Bodjonegoro tgl. 11 Djuli 1935. Sesudah menjelesaikan S.M.A.-nja di Malang, ia melandjutkan Studi ke Fakultas Sastra Universitas Indonesia tahun 1959. Disamping sekolah dan sesudah meninggalkan bangku kuliah, ia bekerdja sebagai anggota redaksi madjalah WANITA dan mingguan HIDUP.

Karangan²nja ketjuali dimuat dalam kedua madjalah tsb., djuga muntjul dalam madjalah ROMAN, WIDJAJA, INDONESIA, BERITA MINGGU, STAR WEEKLY, VARIA dan SASTRA. Sebagian tjerita²nja telah dibukukan dalam PERDJUANGAN DAN HATI PEREMPUAN, jang diterbitkan oleh N.V. Nusantara tahun 1962.

Dalam karangan ini kita bitjarakan tjerita²nja jang telah dibukukan itu.

Daerah tempat bermain tjerita² TITIE ber-matjam². Ada jang di tanah Sunda, ada jang di Djawa Tengah, ada jang di Bali, di Flores, bahkan ada pula jang di Digul, Irian Barat. Dan tidak ada jang terasa tjanggung dalam lukisan tempat² itu.

Dibandingkan dengan pengarang wanita lainnja, S. Tjahjaningsih, jg mengarang DUA KERINDUAN, Titie Said memberikan kesan jang djauh lebih dewasa. Dia bertjerita dengan amat wadjarnja, tidak meng-hebat2kan dan tidak men-sangat²kan, tjukup seperlunja sadja.

Dalam tjerita jang pertama, "Hidup Dalam Pertempuran", ia mengisahkan tentang regu Palang Merah jang bertugas dimedan pertempuran terdepan. Tokoh utama seorang gadis djururawat Utari, jang dengan tabah menolong orang² jang sakit ditengah portempuran dan dentuman meriam. Dari 89 orang jang ikut bertempur, hanja 15 orang jang selamat.

Bertjerita tentang pertempuran ini, ia tidak menampilkan pahlawan² jang menepuk dada, tapi manusia² jang tabah dalam melakukan tugas dengan diam² dan djustru karena itu oleh orang lain disebut pahlawan. Disamping punja keberanian, mereka djuga punja perasaan takut, penghargaan dan putus asa. Mereka tidak menuntut penghargaan, mereka berdjuang tanpa mengingat kepentingan diri : "Djerit kawan² menggugah semangat kami. Dari atas kami melempar granat, sambil berteriak merdeka. Tidak ada seorangpun jang sajang njawanja dan semua dibakari oleh semangat menjala. Mati waktu itu bukan apa²".

Ja, tokoh² jang digambarkan Titie adalah pahlawan². Pahlawan² jang wadjar dalam kepahlawanannja. Demikianlah kita melihat djururawat Palang Merah Utari, bapa orang buangan Djojoredjo, pemberontak Montaro, semua sadja, manusia² jang menghadapi hidup dengan penuh kesadaran, menegakkan keadilan dan kebenaran, masjarakat dan harga diri manusia.

Daerah perhatian Titie luas sekali. Ia bertjerita dengan mejakinkan pengalaman dalam pertempuran, ia membawa kita kedaerah pembuangan orang² politik dan ia djuga tentu sadja banjak memikirkan masalah² pertjintaan. Ia tjukup mengenali djiwa tokoh²nja oleh observasi jang teliti.

Dalam "Orang Buangan" ia mengisahkan suatu keluarga jang hidup di Digul, tjara mereka menjesuaikan diri dengan lingkungan, bahkan bagaimana dilakukan suatu usaha pelarian jang digagalkan. Amat simpatik tjara Titie menggambarkan tokoh ajah jang dibuang oleh Belanda, namun didaerah pembuangan pun tidak kehilangan dirinja :

"Kami desak bapa pergi kependjagaan, memanggil dokter. Suatu paksaan berat bagi bapa jang berhati tinggi untuk me-rendah² dipendjagaan. Tapi achirnja bapa pergi djuga".

— Anakku sakit, perlu dokter.
— Djojoredjo ! Kamu mesti panggil kami tuan.
— Anakku sakit. Perlu dokter.
— Kamu djongkok dulu !

Dengan tjepat bapa membalik, mengangkat wiru kainnja tinggi, memilin kumis dan pergi".

Djuga tentang kepahlawanan tjerita jang terachir, jaitu tentang pahlawan Flores bernama Montaro, jang memberontak terhadap Belanda dan majatnja dilempar kedalam danau Kelimutu, hingga merah warnanja.

Kasih sajang kepada manusia agaknja satu sifat pengarang jang umum. Betapa tidak. Tanpa kasih sajang orang tidak akan begitu teliti memperhatikan kehidupan manusia.

Dan kasih sajang Titie djuga meliputi kalangan Rakjat banjak jg rendah. Dalam "Diatas Bumi" ia tertarik pada kehidupan sais dokar dan pedagang² wanita.

Apakah impian sais dokar jang sederhana ? Punja dokar sendiri, kawin dengan gadis idaman dan mendapat anak². Disamping itu memelihara orang tua dan mertua, adik² dan ipar².

Demikianlah sais Udju jang mengidamkan gadis Erum. Ia bekerdja keras. Ketjuali menarik dokar, malam hari kerdja mendjaga gudang.

Namun nasib menghendaki lain. Tudjuh hari sebelum perkawinannja, Udju berkelahi dengan seorang saingannja. Lawannja itu dibunuhnja dan ia terpaksa masuk bui.

Suatu perdjalanan Nasib jang aneh pula ditjeritakan Titie dalam "Angin Danau Tjemara". Dua machluk jang ber-kasih²an, tiba² menjadari bahwa ada orang ketiga jang lebih berhak atas tjinta salah

seorang. Tapi orang ketiga itupun tahu diri dan mendjauh supaja djangan mengganggu kebahagiaan orang² jang keduanja dikasihinja.

Masalah perkawinan orang jang berlainan agama dipersoalkan dalam "Daerah Perbatasan". Petrus seorang Kristen Katolik, djatuh tjinta pada Chadidjah, seorang gadis beragama Islam. Masing² teguh dalam keimanannja : si pria tidak dapat menghilangkan adjaran² jg dituangkan kedalam djiwanja sedjak ketjilnja dan mengikuti agama kekasihnja. Achirnja si pria mendjadi pastur dan tetap membudiang dan sieadis pun tidak pernah kawin². meskipun ber-kali² mendapat lamaran dan diandjurkan orang tuanja supaja kawin.

Ia bergiat dilapangan sosial mengurus anak² jatim piatu.

Petrus meninggal dunia dan menitipkan anak angkatnja pada Chadidjah.

Lain halnja dengan orang² Islam dalam roman² Sutan Iskandar bahkan pun djuga dalam salah satu tjerita pendek Hamka, tokoh² Titie Said amat mejakinkan dalam kejakinan agamanja. Chadidjah jg. hidup dalam suasana kalimah sjahadah, dengan azan dan orang tadarus, sungguh² tak dapat ditjabut dari akarnja dan masuk dalam dunia suasana geredja dan alam pikiran Petrus jang taat pada agamanja dan setiap hari memudja Jesus dan Maria. Kejakinan jang sudah mendarah daging tidak dapat dipertukarkan, tapi ini bukan berarti tidak ada toleransi.

Terhadap anak jang ditinggalkan Petrus sebelum ia meninggal, Chadidjah tidak bersikap memaksa, tapi memberinja kebebasan untuk memilih agamanja sendiri, bila ia telah dewasa :

"Petrus, untuk sekarang ini aku hanja mendidik Mariamu, agar berbudi tinggi seperti jang diadjarkan agamamu dan agamaku. Djika dia sudah besar dan dapat memilih agamanja, aku berikan kebebasan pada Maria.

Petrus, bila nanti dia memilih agamaku, bukanlah karena aku jg. menjuruhnja, tapi karena nur sutji itu telah menghimbau hatinja. Sekarang dia mulai senang mendengarkan aku mengadji dengan takzim".

Apakah sjarat tjalon menantu jang dikehendaki oleh orang² tua dahulu ? Tidak mudah. Hal ini ditjeritakan oleh Titie dalam "Kawin".

Bakal menantu jang datang melamar banjak jang gugur dalam udjian, karena tidak memenuhi berbagai sjarat. Ada jang karena minum teh diaduk dahulu, ada jg. karena tidak pandai mengutjapkan kalimah sjahadah, ada pula jg. karena kurang tinggi pangkatnja.

Sampai datang orang jang memperhatikan sjarat² itu dan diterima dengan muka jang bersinar. Meskipun — dan disini timbul kedjenakaan Titie Said — orang itu adalah orang jang pernah ditolak dahulu, karena tidak memperhatikan baso-basi.

Satu studi observasi jang baik diberikan Titie dalam tjerita "Ira". Apabila kekasih anda dikabarkan hilang dan anda mengharapkan kedatangannja kembali . . . . . bagaimanakah hati anda ? Bagaimanakah hati anda, djika anda seorang wanita dengan tiga orang anak, jang me-nunggu² kepastian suami dan ajah jang dikabarkan hilang, tapi ada kemungkinan ia pulang ? Dan bagaimanakah seorang jang dikehendaki oleh orang tua² ibu tua menunggu puteranja kembali dalam hal jang demikian ?

Tiga matjam reaksi dari tiga matjam kepentingan ini ditjoba analisa oleh Titie dalam tjeritanja dan dalam hal ini orang jang diharapkan itu bernama satu : Pramono. Pramono jang manakah jang datang ?

Ja, hanja satu Pramono jang mungkin pulang : seorang pahlawan jang kehilangan tangan, bapak dari tiga orang anak. Dan dua orang Pramono lainnja, ternjata hilang : Pramono jang ditunggu kekasih dan Pramono jang ditunggu ibu tua.

"Kepongor" adalah tjerita jang terdjadi di Bali. Gadis Puri takut takkan dapat punja anak, karena telah diramalkan oleh balian dan karena itu tidak berani kawin dgn pemuda Gde Oka. Tapi pemuda Oka seorang jang berpendirian modern; ketjuali minta diusahakan oleh balian, djuga mengadjak Puri pergi kedokter.

Ketjemburuan wanita ditjoba ungkapkan oleh Titie dalam "Menanti Putusan Hakim". Bagaimana kalau anda seorang wanita lumpuh, suami anda tjinta kepada anda, tapi pada suatu hari ia membawa wanita lain untuk merawat anda dan memegang urusan rumah tangga ? Dan wanita itu ternjata mendjadi isteri saingan anda jang hendak berkuasa sepenuhnja dalam rumah ?

Menurut tjerita ini si-isteri pertama tiba² mendapat kekuatannja kembali hingga dapat mentjekik mati perempuan saingannja itu.

Dalam mata masjarakat umum pekerdjaan dokter adalah pekerdjaan jang ketjuali dianggap mulia, memberikan kehidupan jang enak. Seorang dokter — apalagi jang punja pasian banjak — tentu punja mobil, rumah besar jang bagus dan saban Sabtu berangkat istisahat ke gunung.

Tapi tidak demikianlah halnja dengan dokter Tanti.

Dokter Tanti jang mempunjai praktek jang selalu ramai dikundjungi orang, mengalami betapa sedikit waktu terluang untuk hidup kekeluargaan. Ia tidak banjak bisa bergaul dengan suaminja seorang arsitek, hingga hal itu mendjadi penjesalan baginja sesudah suaminja meninggal dunia. Apalagi karena ia merasa, bahwa kematian suaminja itu disebabkan karena kesalahannja menjuntik. Demikian ia menjesalnja, hingga tidak mau lagi mendjadi dokter. Amat berat penanggungannja, karena ia tidak pertjaja Nasib dari TUHAN.

(Bersambung kehal. 21).

Tiupikan dari buku :

Tjabe Pajung Warisan Nenek Mojang

(Terbitan Prapantja — Djakarta).

Dari Redaksi.

MENGINGAT ramuan² dari tumbuh²an banjak sekali faedahnja untuk para ibu, apalagi kalau bertempat tinggal djauh dari dokter, maka redaksi memandang baik untuk menjadjikan obat ramuan ini.

Mudah²an dapat diambil manfaatnja.

PENJAKIT AMANDEL.

Pengobatan dapat dilakukan :

I. DENGAN BAHAN RATAH JANG BERASAL DARI TUMBUH-TUMBUHAN.

a. Daun kumis kutjing 1 genggam, direbus dengan air bersih l.k. 6 gelas minum sehingga kira² ½ nja; setelah dingin disaring lalu diminum (3 × sehari á 1 gelas minum).
b. Daun sambilata ¾ genggam, direbus dengan air bersih l.k. 6 gelas minum sehingga hanja tinggal kira² ½ nja ; sesudah dingin disaring lalu diminum (3 × sehari á 1 gelas minum ; boleh djuga diminum dengan madu atau air perasan buah nenas).
c. Buah nenas jang telah masak 2 buah, dikupas dan ditjutji bersih², diparut dan diperas (untuk diambil airnja), lalu diminum (2 atau 3 × sehari á ¾ gelas minum).
d. Buah mengkudu jang telah masak 3 bh., ditjutji bersih lalu ditumbuk halus², diperas dan disaring, airnja untuk berkumur/ber-tjeguk² dan terus diminum (2 atau 3 × sehari á sekian).

II. DENGAN BAHAN RAMUAN JANG BERASAL DARI TUMBUH-TUMBUHAN.

a. Buah mengkudu masak 1 bh., daun djinten 1/5 genggam, ditjutji bersih lalu ditumbuk halus², diperas dan disaring, diberi madu asli 3 sendok makan lalu diminum (1 atau 2 × sehari á sekian).

b. Daun sambilata ½ genggam, daun kumis kutjing 1/3 genggam, daun galing 1/3 genggam, direbus dengan air bersih 6 gelas minum sehingga hanja tinggal l.k. ½ nja ; sesudah dingin disaring lalu diminum ber-sama² dengan madu asli (3 × sehari á 1 gelas minum).

c. Kunjit 1 diari, ditjutji bersih lalu diparut, diambil airnja lalu dikarau (diublak) dengan kuning telur ajam dan kapur sirih sedikit, kemudian diminum (2 × sehari á sekian).

PENJAKIT AMBEI.

Pengobatan dapat dilakukan :

I. DENGAN BAHAN RATAH JANG BERASAL DARI TUMBUH-TUMBUHAN.

a. Lempojang 2 djari ditjutji bersih lalu diparut, diberi air bersih ½ gelas minum dan garam sedikit, diperas dan disaring lalu diminum (2 × sehari á sekian).

b. Daun salada l.k. 10 lembar. ditjutji bersih², dimakan mentah sebagai ulam (2 atau 3 × sehari á sekian).

c. Daun lidah buaja 1 batang, dihilangkan duri²nja, ditjutji bersih lalu diparut, diberi air masak 1 tjangkir, diperas dan disaring (boleh diberi madu mentah) lalu diminum (2 × sehari

d. Daun andewi l.k. 10 lembar, ditjutji bersih², dimakan mentah sebagai ulam (2 atau 3 × sehari á sekian).
á sekian).

e. Daun kedjibeling 1/6 genggam, ditjutji lalu direbus dengan air bersih 4 gelas minum sehingga hanja tinggal kira² ½ nja; sesudah dingin disaring lalu diminum (2 × sehari á ¾ gelas minum).

f. Akar kangkung ½ genggam, ditjutji bersih lalu direbus dengan air bersih 4 gelas minum sehingga hanja tinggal kira² ½ nja; sesudah dingin disaring lalu diminum (2 × sehari á 1 gelas minum).

g. Tembakau jang enak sebesar buah kemiri, direndam dalam air bersih 1 menit lalu disumbatkan kedalam dubur (1 × sehari á sekian, waktu akan pergi tidur).

h. Daging kelapa jang telah kering 4 djari, dibakar dengan api bara, dibolak-balik hingga angus, dibersihkan angusnja lalu dimakan (2 × sehari á sekian; sebaiknja dimakan dengan gula enau).

II. DENGAN BAHAN RAMUAN JANG BERASAL DARI TUMBUH-TUMBUHAN.

a. Bawang-merah 3 butir digiling halus², ditjampur dengan serbuk belerang 1 sendok teh, kemudian diramas dengan minjak kelapa 2 sendok makan, untuk melumas sekitar bul jang sakit (2 × sehari á sebanjak jang diperlukan).

b. Kulit pulai 2 djari, daun iler ½ genggam, direbus dengan air bersih 4 gelas minum sehingga hanja tinggal kira² ½ nja; sesudah dingin disaring lalu diminum (2 × sehari á ¾ gelas minum).

P.T. Bank Pertiwi.

PINTU KETJIL 31 DJAKARTA

TILP. O.K. 20466 — 20821 — 22404

MELAJANI ANDA DALAM SEGALA BIDANG PERBANKAN

Djakarta, 5 Maret 1966.

Sri Anakku Sajang

KAU tentu sibuk dirumah, hingga belum membalas suratku ; tetapi itu tak mengapa, sebab ibu maklumi kesulitanmu. Saja kira, kamu telah membatja dalam TRISULA wedjangan dari Paduka Jang Mulia Presiden/Pemimpin Besar Revolusi/Pembina Gerakan Wanita Marhaen pada peringatan DWI DASA WARSA PERWARI. Saja sudah berpuluh tahun mendengar pidato Beliau sedjak tahun 1926 ; terutama jang ditudjukan kepada kaum Wanita.

Kebanjakan berkisar pada tingkat² perkembangan Wanita. Maka sekali ini saja dengan penuh perhatian mengikuti wedjangan Beliau jang berlainan sekali dan lebih berthema politik. Se-akan² terbuka hati saja akan persoalan **progressief** revolusioner dan **retrogressief** revolusioner. Memang tepat sekali andjuran BUNG KARNO kepada kaum Wanita terutama kepada Wanita berumah-tangga (house-wives) jang terhimpun dalam Organisasi² massa Wanita, supaja dengan sungguh² memperhatikan dan mempeladjari soal ini.

Kalau saja lihat disekeliling kita Sri, kaum Ibu sudah bertindak revolusioner meskipun ada diantaranja jang hanja dengan kata sadja mengaku dirinja revolusioner, tetapi dalam tindakannja tidak revolusioner. Maka tentang arti "revolusioner" sadja masih perlu diresapkan dalam djiwa kaum Wanita, sehingga dapat merata diseluruh lapisan masjarakat. Lebih² tentang arti **progressief revolusioner** ; hendaknja dipeladjari sungguh² dan dilaksanakan dalam kehidupan se-hari². Marilah kita tindjau keadaan kaum Wanita sekarang.

Kebanjakan Wanita ingin mentjapai kehidupan dan kedudukan jang baik dalam masjarakat ; baik sebagai isteri dalam keluarga maupun sebagai tenaga pekerdja dalam masjarakat. Emansipasi Wanita membawa kaum Wanita pada perdjoangan persamaan hak antara pria dan wanita. Maka wanita menuntut perlindungan hukum dalam kehidupannja, misalnja menuntut adanja Undang² perkawinan dsb. Pun dalam bidang Ekonomi kaum Wanita merasa perlu adanja perbaikan : maka permohonan mengenai penurunan harga dapat sambutan hangat dari kaum Ibu-rumah-tangga. Hal² ini dapat difahami dan memang mengandung korevolusioneran ; tetapi, Sri, harus diingat, bahwa djika kita hanja menuntut sadja; biarpun tuntutan itu dapat dimengerti, atau dibenarkan, ada kemungkinan, bahwa sifat revolusioner itu dapat mendjadi sebaliknja daripada mentjapai **kemadjuan**, jaitu **kemunduran revolusi** Bangsa.

Bukankah perbaikan nasib Rakjat hanja dapat ditjapai didalam **masjarakat Sosialis**, jang sedang kita perdjoangkan ? Saja jakin, bahwa Sosialisme Indonesia tidak menghendaki adanja golongan jang terlantar, lebih² adanja golongan jang merasa tertindas, atau tertekan. Djika kaum Wanita sungguh² ingin mendapatkan perbaikan nasib dalam hidup perkawinan ; seharusnja mereka lebih giat lagi berdjoang untuk **tertjapainja masjarakat Sosialisme Indonesia.** Saja kira, kaummu Sri, sudah mefahami hal ini ; maka adjaklah mereka (Wanita muda) untuk lebih banjak mempeladjari dan menjelami persoalan² Nasional, seperti melenjapkan imperialisme, kolonialisme serta neo-kolonialisme dan djuga feodalisme dan neo-feodalisme.

Dengan demikian kita akan tergolong kaum jang progressif-revolusioner.

Apakah membosankan uraian tentang hal ini, Sri ? Ingatlah kamu akan utjapan Mbak Titi, bahwa Wanita tak perlu mefahami persoalan politik, tjukup dengan menghias diri dan dapat menarik hati suaminja ? Katanja mempersoalkan politik hanja membuat Wanita lekas tua sadja ; kurang menarik, hingga dapat mengakibatkan suaminja mentjari Wanita lain. Jah, memang persoalan politik itu tidak mudah dan memerlukan pemikiran jang dalam, lain daripada ketiantikan, tetapi Sri, djika kita sungguh² mentjintai Bangsa dan Tanah Air, soal² lahir, seperti kurang tjantik dsb. bukanlah soal jg. besar ; jang menentukan kebahagiaan dalam hidup kita : sedangkan **pengabdian dan kebaktian terhadap Ibu Pertiwi** akan pasti membawa kepuasan hati sepenuhnja.

Ibu berharap agar kaum Wanita muda mendjadi Pelopor dalam usaha kebaktian ini !

Sekian, Sri ; bulan depan akan kukirimkan surat lagi.

Peluk tjium dari Ibu,

SEKAR.



Garam Sepandjang Sedjarah

KEBANJAKAN orang tidak sadar akan garam dalam hidupnja. Kita ingat akan perkataan Mahapati Gadjah Mada utjapannja: Tjintaku kepada Nusantara ini laksana garam kehidupan. Dan orangpun lantas memberikan ungkapan² kata se-hari²nja sudah banjak makan garam, hidup atau hidupnja kurang garam atau itulah asam-garam kehidupan dsb. dsb.

Garam itu hampir sjarat mutlak bagi hidup seperti halnja dengan air. Adalah tak mengherankan, kalau manusia dengan gigih berani berdjoang untuk mendapatkan garam, seperti dia gigih berani mempertahankan hidupnja.

Susunan kimiawi badan manusia menurut adanja garam dalam darah. Dan kadar persediaan garam itu harus tetap mantap. Djika badan kurang mendapat garam suatu mekanisme hormon lantas berusaha memperbaiki keadaan itu dengan mengurangi kadar garam dalam keringat dan air seni. Tapi keadaan ini tidak dapat berlangsung terus menerus. Dalam keadaan kekurangan garam, badan manusia mempertjepat keluarnja air hingga kadar garam dalam darah dapat dipertahankan pada tahap jang diperlukan untuk hidup. Tapi djika persediaan garam sama sekali habis, maka badan lambat laun mengering dan achirnja mati kehausan.

Djadi soal garam adalah soal hidup atau mati. Tidak mengherankan utjapan sementara sardjana bahwa djalan sedjarah ummat manusia banjak dipengaruhi oleh garam. Bukankah hasrat akan hidup (dan membuatnja lebih berbahagia) itu faktor jang terbesar dalam sedjarah ?

Tidak mengherankan bahwa beberapa perpribumian jang per-tama² dari orang² jang mengerdjakan tanah, diketemukan didaerah jang paling banjak kadar garafnja : daerah Laut Mati di Palestina. Tjontoh lain: Kota Hallstatt (Austria) mendjadi pusat penting dalam kehidupan Eropa Tengah pada zaman Kuno berkat tambang garamnja. Djuga kebudajaan tua dilembah Sungai Asin di Arizona dapat berkembang karena adanja tambang garam di perkemahan Verde.

Di Tiongkok Lama daerah pedalaman hanja dengan susah pajah orang memperoleh garam. Tantangan ini mendorong orang² Tiongkok pada tahun 400 mentjiptakan suatu peralatan guna mengambil garam dari dalam tanah. Dengan mesin itu mereka mengebor tanah pegunungan (sementara lubang ini sampai 1084 kaki dalamnja). Air asin jang terdapat dalam tambang itu mereka naikkan dengan pipa² dari bambu.

Garampun merupakan faktor jg. mendorong kemadjuan lalu-lintas. Di Mesir, pertanian pada zaman Kuno tergantung dari perahu² jang membawa garam dari hilir bengawan Nil dan dari kafilah² jang mengambil bahan itu dari danau² dipadang pasir. Ber-ratus² kapal mengarungi Samudera Atlantik dan Utara di Eropa, untuk mengangkut garam ke Negeri Belanda, Inggeris, Skandinavia dan Rusia. Tanah Spanjol dan Portugal melajani garam untuk Afrika, India dan Amerika.

Perdagangan garam, lebih² perdagangan melalui daratan dengan sendirinja membawa akibat² militer, sosial dan politik. Kafilah² dan iringan² kapal² djuga tempat penimbunan garam itu sendiri, harus dilindungi dari bandit² dan penjamun. Maka kafilah² kerap dikawal barisan bersendjata lengkap.

Di-daerah² kebudajaan lembah bengawan seperti Mesir, Babylonia, India, Tiongkok Mexico dan Peru para radja dan penata agama mendapatkan penghasilan negara dari monopoli garam. Mereka mendjaga sumber² garam itu dengan kekuatan militer, jang djuga mereka gunakan untuk mengawasi penduduk.

Demikian Tacitus, itu sardjana sedjarah terkenal dari Zaman Kekaisaran Rumawi, mengatakan bahwa di Eropa Tengah pada zaman Pendjadjahan Rumawi garam mendjadi sumber kerusuhan. Disitu sedikit sekali terdapat garam. Suku² Djerman kerapkali berperang soal garam. Dan djustru disekitar daerah pusat produksi garam muntjul keradjaan² ketjil seperti Halle Scille dan Luneberg.

Di Afrika kekurangan garam mendjadi faktor besar bagi perdagangan budak. Demikian pada tahun 1882 seorang perantau di Afrika Timur (bekas d'adjahan Inggeris) memberitakan, bahwa kepadanja ditawarkan seorang gadis remadja dengan bajaran empat bata garam tjuma.

(Bahan dari : Scientific American July, 1963 Brasidi)

Dikutip dari : s.k. Nusaputra Minggu.

Kongres Kilat Perwari
Tg. 10-11 Djuni 1966
di Djakarta

Ibu dan kakak memamerkan Kain Batiknja







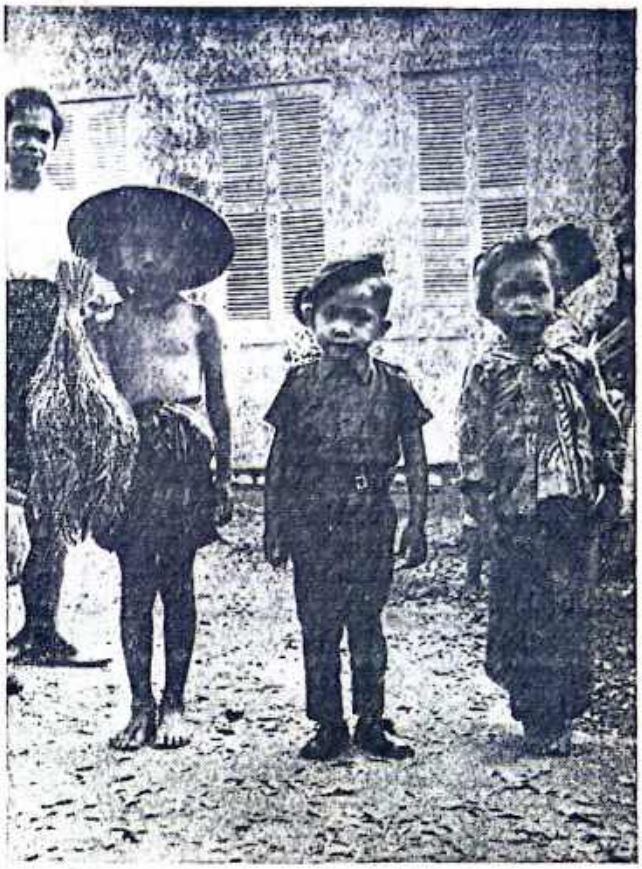




(Foto's Kempen).



"AKU TAK MAU KETINGGALAN IKUT BERGAJA





DJUGA."

(Foto's Kempen).

Badju KAMPRET

*

*

Sederhana Asli Indonesia

Oleh : Nj. R.A. SOERATMAN

Pembatja jang budiman,

KALI ini kami menghaturkan tjara membuat pola badju KAMPRET untuk suami, orang muda, tua dan anak². Badju kampret ini pakaian pria jang sangat sederhana tapi pantas dan pakaian asli kepribadian Indonesia. Badju kampret dapat dipakai sore hari untuk menemui tamu, menghadiri sedekahan (muludan) dan bersembahjang di Mesdjid.

Bahan jang biasa dipakai badju kampret kain putih (birkulin) tjukup 1,60 M untuk jang normal.

Tjara membuat pola lihat di gambar dengan ukuran 1 : 6 schala sangat gampang. Pada bagian pundak tidak ada sambungan dan memakai lapisan dipundak belakang dan dada disebelah dalam menaruhnja, ini gunanja untuk menahan basah air keringat. Disebelah lingkaran leher memakai lipitan kain serong. Lihat digambar jang memakai tanda panah, dibagian ketiak tangan ditambah masing² 4 cm. Untuk agak longgar diketiak, lihat gambar jang ada panah.

Tjara membuat polanja : schala 1 : 6.

Dari titik A—G — ½ lingkaran badan 23 cm.

Dari titik A—B — pandjang badju 55 cm dari lekuk leher.

Dari titik A—E — pandjang belakang 55 cm.

Dari titik A—D — untuk lekuk leher belakang 2 cm.

Dari titik A—C — untuk lekuk leher muka 7 cm.

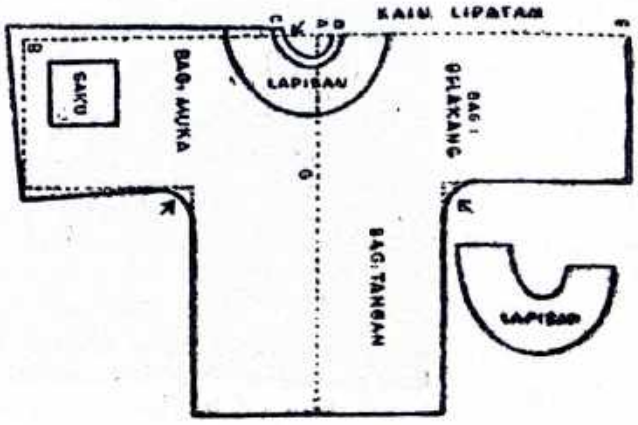
Dari titik A—F untuk lebar lekukan leher 6 cm.

Titik C—D—F dihubungkan sehingga merupakan ½ lingkaran leher. Luas lengan 44 cm ditambah 4 cm bagian muka dan belakang agar mendapatkan bentuk tambahan diketiak. Lihat tanda panah. Pandjang tangan dapat sekehendak sendiri.

Bagian bawah muka ditambah 2 cm. dan samping 2 cm. lihat gambar DITEBALKAN dan dipakai.

Demikian, selamat mentjoba membuatkan badju KAMPRET para suami.





p.n. ADUMA NIAGA 1

TJABANG CHUSUS TEKNIK

Djl. Antara 27 — Djakarta.

Telp. 44233 — 42137 — 42991.

Penjalur Tunggal : **Barang² "ATLAS COPCO" Swedia. Dan "WESTINGHOUSE" U.S.A.**

Men Supply : **Alat² Teknik PEMBANGUNAN.**

Mengerdjakan : **Instalasi Air, Uap, Air Conditioning, Diesel dan Listrik.**

Service dan Reparasi : **Koelkast dan Airconditioning**

Silahkan menghubungi alamat kami pasti memuaskan anda !

MEMPERKENALKAN. . . . . (Sambungan hal. 6).

Tapi sajang masjarakat Pleihari kalau malam hanja berlampukan bulan dan bintang alias tidak ada penerangan listrik. Dahulu listriknja ada tapi karena satu dan lain hal, maka perusahaan listrik di Pleihari matiet djalannja djuga gedung bioskopnja. Tapi mudah²an dengan sudah resminja daerah Kabupaten, akan dapat Pemerintah setempat mengusahakan Penerangan listrik bagi Daerah ini, jang bagi masjarakat disini, selalu rindu dengan penerangan listrik, terutama dengan hiburan filmnja. Kemadjuan wanita didaerah ini, tidak ketinggalan dari kaum prianja. Baik membantu dalam usaha Pemerintah, maupun menghadapi musuh dari kaum Nekolim.

Kota Pleihari banjak mempunjai tempat tamasja jang indah diantaranja, Tabanio, Udjung, Batu, Batakan, Takisung. Takisung jang banjak dikundjungi orang. Baik dari masjarakat kota ini, maupun orang dari luar kota, jang ingin menikmati keindahan alam pantai Takisung. Hanja sadja kalau musim hudjan, djalannja lusuh penuh dengan lubang². Disepandjang djalan, kita dapati pohon buah²an. Kalau kita sudah sampai ke Takisung, disini banjak kita djumpai orang² membuat terasi. Mata pentjaharian disini ialah menangkap ikan, dan bertani. Disepandjang Pantai Takisung banjak pahon² kelapa. Ditepi laut banjak siput²laut. Dan kalau angin tidak kentjang, para pengundjung sering berlajar agak ketengah laut dengan perahu² lajar. Dilaut Takisung ada sebuah tumpukan batu jang diberi nama Batu Badjanggut. Maka sampai kesana orang, sering berlajar. Sungguh menakdjubkan pemandangannja dengan ombak jang ber-debur². Lebih² kalau kita berdiri diatas Batu badjanggut itu se-akan² kita berada diatas kapal jang sedang berlajar.

Hanja sekian mengenai Kota Pleihari dan sekitarnja jang dapat penulis sadjikan pada halaman ini, dan apabila anda ingin menjaksikan sendiri keindahan alamnja, silahkan datang ke Kota ini di Kalimantan Selatan.

Sambungan Nomor Jang Lalu.

Nj. M. HUTASOIT.

Apakah Palang Merah itu ?

TIAP-TIAP NEGARA jang mendirikan Perhimpunan Palang Merah Nasional harus dapat pengakuan dari Komite Internasional Palang Merah menurut fatsal VI sub 3 dari Anggaran Dasar Palang Merah Internasional.

Sjarat pengakuan oleh Komite Palang Merah Internasional adalah ;

a. Perhimpunan Palang Merah Nasional harus didirikan dalam suatu Negara jang merdeka dan jang telah mengakui Konperensi Djenewa.
b. Diakui oleh Pemerintahnja sebagai perhimpunan sukarela, dengan tudjuan membantu Pemerintah dalam pertolongan kepada umum.
c. Perhimpunan jang merdeka jang dapat melakukan pekerdjaan kepalang merahan menurut dasar² Palang Merah.
d. Mengakui nama dan tanda palang merah menurut Konpensi Djenewa.
e. Menjebarkan kegiatan diseluruh negara.
f. Mempersiapkan kegiatan² dalam waktu bentjana, jang diakibatkan oleh alam atau manusia; misalnja perang.

Diwaktu damai menolong Pemerintah dalam menjelenggarakan pekerdjaan sosial dan kesedjahteraan rakjat dan didalam peperangan membantu djawatan kesehatan angkatan bersendjata, dalam pemeliharaan peradjurit jang luka dan sakit, pertolongan pada tawanan dan orang² sipil jang diasingkan, dan menjelenggarakan surat-menjurat antara tawanan dan keluarganja dan antara anggota keluarga jang berpisah karena peperangan.

Di Indonesia Palang Merah nasionalnja disebut Palang Merah Indonesia dengan singkatan P.M.I.

Palang Merah Indonesia berazaskan PANTJASILA dan bekerdja atas dasar kesukarelaan dengan tidak mem-beda²kan warna kulit, bangsa, golongan, agama dan faham politik.

Palang Merah Indonesia adalah suatu organisasi jang membantu Pemerintah, berkedudukan sendiri, lepas dari susunan Pemerintahan, dalam melaksanakan tugasnja bebas dari segala pengaruh, sesuai dengan azas kepalang-merahan. Dalam melaksanakan Konperensi Djenewa, Palang Merah Indonesia mengadakan kerdja sama internasional dalam bidang kepalang-merahan.

Tudjuan P.M.I. jang tertjantum dalam Anggaran Dasar ialah memberi bantuan dalam :

1. Dalam bentjana jang diakibatkan manusia sendiri, seperti perang atau pertikaian sendjata lain.
2. Dalam bentjana jang tidak diakibatkan oleh manusia sendiri, seperti bentjana alam atau wabah penjakit.
3. Memberi pertolongan lainnja sesuai dengan azas² kepalang-merahan kepada manusia jg. menderita, apapun sebabnja dan dimanapun mereka berada.
4. Memberi bantuan dalam pembangunan masjarakat dengan membantu Pemerintah atau djawatan² serta kelengkapannja, dalam melaksanakan Pemerintah dibidang kesedjahteraan Rakjat, maupun dengan djalan mengadakan usaha sendiri jang tidak / belum diselenggarakan oleh Pemerintah.

Pokoknja, tudjuan Palang Merah Indonesia adalah memberi bantuan kepada sesama manusia. Untuk melaksanakan tugas ini dengan tjepat dan tepat, Palang Merah Indonesia mengerahkan tenaga² sukarela guna dididik dan dilatih terus, sehingga pada setiap saat sudah siap siaga.

Tetapi jang perlu diutamakan, ialah bahwa bantuan ini bersifat sukarela.

Sifat berbakti kepada sesama manusia, itulah jang selalu harus didjundjung tinggi.

Mereka jang mengabdikan diri pada Palang Merah Indonesia haruslah sadar, bahwa apa jang dikerdjakannja, bukan untuk mentjari nama, bukan untuk mentjari keuntungan material, dan bukan karena mengharap balas djasa dihari kemudian.

Palang Merah Indonesia lahir dalam kantjah Revolusi. Segera sesudah Proklamasi 17 Agustus '45 tentara sekutu mulai mengindjakkan kakinja ditanah air kita untuk mengembalikan pendjadjahannja.

Bangsa Indonesia jang sudah merdeka dan berdaulat atas Tanah Air-nja dimana-mana mengadakan perlawanan dengan sendjata jang serba kurang tetapi dengan semangat dan tekad jang tak terpatahkan. Pertempuran besar dan ketjil berlangsung di-mana², jang meminta banjak korban dikalangan pedjuang dan Rakjat kita.

Di-mana² timbul pula organisasi² masjarakat jang berusaha membantu korban² dan pedjuang dan Rakjat kita dengan djalan memberi perawatan, mendirikan rumah sakit darurat, menjediakan makanan melalui dapur umum, mengngumpulkan sumbangan Rakjat dan sebagainja.

Organisasi masa tsb. diatur lebih baik sesudah Presiden R.I. memberikan perintah mendirikan P.M.I. pada tanggal 17 September 1945. Segera sesudah perintah itu Palang Merah Indonesia meluaslah sampai ke-desa². Banjak kesulitan² jang harus diatasi : kurang pengalaman, kurang alat², uang, dsb., akan tetapi semangat untuk melangkah kedepan sangat besar. Banjak orang bersedia bekerdja untuk P.M.I. sehingga banjak uru-

an kepalang merahan dapat diselenggarakan. Mereka bekerdja dikantor² tjabang, membantu dirumah² sakit, menjelenggarakan dapur umum, P.P.P.K., dan lain² pekerdjaan spesial dibawah pandji palang merah. Tanda palang merah berkibar dibanjak tempat. Dimana dibentuk kesatuan² pedjuang, disitu pula disiapkan tenaga² palang merah.

P.M.I. sedjak permulaan telah dihadapkan pada tugas jang berat. Korban perdjuangan ditambah dengan korban² bentjana alam jang terdjadi di-mana², disusul pula dengan pemberontakan R.M.S. di Maluku, Permesta, P.R.R.I., dsb. Telah mendjadi tugasnja pula untuk menolong dalam pemulangan orang Belanda, mengembalikan bekas Romusha, Heiho, Pelaut Indonesia ke Tanah Air. P.M.I. selalu mengirim regu² pertolongan pada daerah² jang ditimpa bahaja antara lain bentjana alam Gunung Merapi, Gunung Agung jang masih segar dalam ingatan kita.

Disamping itu P.M.I. terus mengadakan latihan² dan pendidikan untuk mempertinggi kadernja dan mendidik sukarelawannja.

Dalam pertikiaan sendjata Palang Merah Indonesia selalu siap sedia dengan pengerahan tenaga sukarela serta pendidikannja, menampung pengungsi, membentuk pos P.M.I. di-daerah² perbatasan, penempatan bahan² penolong dan memperluas tjabang²nja di-kabupaten². Dan untuk memperkuat homefront selalu bersedia membantu dilapangan kesehatan dan kesedjahteraan keluarga.

Kegiatan P.M.I. pada dewasa ini adalah :

1. Memberi peladjaran dalam P.P.P.K. (Pertolongan Pertama Pada Ketjelakaan).
   Perawatan keluarga (home nursing).
   Dapur Umum.

2. Menjelenggarakan
   (Dinas Dermawan Darah).
   Rumah Sakit P.M.I. di Bogor, dimana dididik djuru-rawat² jang diperlukan oleh P.M.I. Klinik².

3. Mendirikan dan memimpin Palang Merah Remadja.
   Membentuk kader².

Dengan djalan ini P.M.I. pada setiap waktu siap sedia untuk menunaikan tugasnja dalam perikemanusiaan.

Disamping itu P.M.I. merupakan badan penjalur,j aitu menjampaikan bantuan masjarakat jang bisa membantu kepada masjarakat jang harus dibantu terutama pada waktu ada bentjana alam dimana ada korban² jg. membutuhkan bantuan.

Pada waktu² sematjam ini Palang Merah Indonesia memperlihatkan kechususannja. P.M.I.-lah jang selalu nomor satu berada ditempat bentjana dengan bantuan tenaga dan material, karena Palang Merah Indonesia sudah mempunjai persediaan dan tenaga jang terlatih.

Satu kegiatan P.M.I. jang penting jang belum tjukup berkembang di Indonesia adalah Palang Merah Remadja.

Pendidikan Palang Merah Remadja penting sekali karena kader² inilah jang akan meneruskan pekerdjaan dengan tenaga dan fikiran baru.

Palang Merah Remadja jang berangoota anak² 6 — 18 tahun harus dididik dan ditarik perhatiannja untuk tjita² Palang Merah ialah menolong dan meringankan penderitaan sesama manusia.

Usaha² P.M.I. tentu membutuhkan tenaga dan keuangan.

Pada permulaan masa berdirinja, P.M.I., dapat subsidi dari Pemerintah. Sedjak tahun 1953 subsidi ini dikurangi dan lambat laun dihapuskan, sehingga dengan lain perkataan, beaja untuk usaha² Palang Merah Indonesia harus ditjarinja sendiri.

Salah satu tjara jang dipakai untuk mentjapai maksud ini ialah penjelenggaraan setjara serentak gerakan pengumpulan dana. Gerakan ini jang mendapat izin dari Departemen Sosial dilakukan serentak tiap tahun dari tanggal 17 September sampai 17 Oktober.

Gerakan pengumpulan uang ini dinamakan "Bulan Dana" dan hasilnja dipergunakan untuk membiajai usaha² P.M.I. ditahun berikutnja.

Pendapatan ini tidak selalu mentjukupi, dan P.M.I. jang dibentuk untuk masjarakat dari masjarakat, menjerukan lagi kepada masjarakat jang dapat membantu :

"SOKONGLAH P.M.I."

UNTUK KEPENTINGAN KITA BERSAMA.

SASTRAWATI . . . . . . **(Sambungan hal. 11).**

Namun apabila waktu mendesak, ia kembali melakukan pekerdjaannja sebagai dokter, untuk keselamatan dan kebahagiaan umat manusia.

Pun orang jang gila mendapat perhatian Titie jang istimewa. Bagaimana djalan pikiran orang jang mulai gila, ditjeritakannja dalam "Buku Harian Orang Gila". Disini kita mengikuti logika jang tidak menghiraukan batas kenjataan dan chajal, hingga banjaklah jang bagi orang jang waras nampak mustahil, tapi tidak demikian halnja bagi si orang gila. Agaknja tjerita ini diambil dari tjatatan orang gila dari rumah sakit kesedjahteraan djiwa. Gogol dan Destojefski pun pernah menuliskan pengalaman orang gila berupa buku harian, pengalaman jg. lutju² dalam keanehannja.

Pada Titie ada pengendapan, kewadjaran jang mendarah daging. Pemikiran jang mendalam dan melandjut mengenai peristiwa² jg. dialami. Ia tidak menghadapi dunia sebagai orang asing, tapi sebagai orang jang mengerti, maka itu djuga penuh pemaafan.

MEMILIH TJALON BAJI.
Kini Bukan Lagi Hal Jang Mustahil.

TIAP-TIAP Tjalon Bapak dan Ibu tentu akan selalu bertanja dalam hatinja, apakah baji dalam kandungan jang akan lahir itu laki² atau perempuan. Djuga kalangan² Ilmu Kedokteran sedjak dulu telah berusaha untuk mentjari methode untuk dapat menetapkan djenis baji dalam kandungan itu sebelum lahir.

Oleh karena methode jang pasti belum djuga dapat diketemukan, maka ahli² kedokteran ini dengan giat mengumpulkan dan mempeladjari bahan² statistik, sehingga dengan demikian akan mendapat petundjuk² kedjurusan mana harus ditjari.

Demikianlah beberapa tahun jl. seorang bioloog wanita di Roma jg bernama MARIANE E. BEERSTELN telah melakukan penjelidikan terhadap orang tua dari sedjumlah 5.400 anak. Orang tua dari anak² ini dibaginja dalam dua golongan :

Golongan pertama ialah mereka jang melakukan pekerdjaan laki², seperti: ahli² Negara, ahli² Ilmu Pasti, Militer, Ahli² bintang² dan pedagang².

Golongan kedua ialah mereka jg melakukan pekerdjaan jang biasa dilakukan oleh laki² maupun wanita, seperti aktor, permainan sandiwara, guru, seniman², dan pekerdja² kemasjarakatan.

Pada golongan pertama ternjata, bahwa perbandingan djumlah anak laki² dan anak perempuan ada 6 berbanding 5 sedang pada golongan kedua perbandingan adalah persis djustru sebaliknja. Dari sini dapatlah diambil kesimpulan, bahwa ada harapan untuk dapat meramalkan atau men-duga² djenis baji jg. belum lahir djika diperhitungkan djabatan atau pekerdjaan jang dilakukan oleh bapak baji itu.

Dari penjelidikan² jang dilakukan oleh Dokter MARIANE tadi a.l. djuga telah ternjata bahwa laki² jang botak, mempunjai anak laki² 40% lebih daripada anak perempuan djika dibandingkan dengan laki² jang tidak botak.

Sebaliknja orang² jang berpenjakit "JECHT" djustru lebih banjak mendapat anak perempuan daripada anak laki².

Djadi kesimpulannja orang² botak akan mendapat lebih banjak anak² laki² daripada perempuan. Menurut teori Dokter MARIANE E. BEERSTEIN, botaknja kepala dan pilihan pekerdjaan (djabatan) laki² ditentukan oleh banjaknja persediaan hormon laki² jang ada padanja, sedang mudahnja seseorang terserang oleh penjakit "JECHT" (sematjam selesma) sebaliknja menandakan kekurangan akan hormon laki² ini.

OLD SOLO WINE.

Djakarta, 14 Marat (Ant.).

PELBAGAI minuman beras kentjur dari Solo kini tidak sadja digemari oleh kalangan atas dalam Negeri, tetapi sudah mulai diexport keluar negeri. Dengan bentuk diperbaharui dan kwalitas jang dipertinggi, minuman asli berbahan dasar beras kentjur itu dapat disimpan sangat lama tanpa berubah nilainja dan dengan demikian memungkinkan pengangkutan dan penjimpanannja.

Beras (Oryza Sativa) dan kentjur (Kaemferia Galanga) jg. sudah ber-abad² dikenal dan digemari penduduk di Djawa dengan chasiatnja jang multi complex, kini terkenal dengan nama "OLD SOLO WINE". Dan dengan tambahan ramuan² seperti katiang-idio, telur ajam, sarang burung dan lain², minuman² itu mendjadi tinggi nilai gizinja.

NENAS BUDAJA.

PETUGAS² dari Dinas Penelitian Buah²an Tropis di Alstonville (Australia) setelah mengadakan pertjobaan² jang memakan waktu lama kini berhasil merobah bentuk buah nenas mendjadi empat segi. Dengan bentuknja demikian produksi nenas lebih mudah dikirim karena mengepaknja jang lebih sederhana.

WANITA LEBIH TAHAN.
Menanggulangi Kanker Paru² Akibat Rokok.

Washington, 28 Pebr. (Ant — Reuter).

SATU penjelidikan terhadap lebih dari 1.000.000 perokok membuktikan, bahwa djauh lebih banjak laki² daripada wanita jang meninggal dunia karena kanker paru² dan penjakit akibat merokok lainnja. demikian Perhimpunan Kanker A.S. menerangkan pada hari Selasa malam.

Dikatakannja, bahwa angka kematian kanker paru² pada kaum pria pada usia antara 35 sampai 74 tahun adalah 9,2 kali lebih besar bagi perokok daripada bagi bukan perokok. Sedang bagi kaum wanita jang berusia antara 40 sampai 74 tahun angka kematian bagi perokok 2,2 kali lebih tinggi daripada bagi bukan perokok. Laporan perhimpunan tsb. selandjutnja mengatakan, bahwa hal ini adalah untuk pertama kalinja suatu djumlah besar kaum pria dan wanita telah dipeladjari mengenai akibat²-nja jang diterimanja karena merokok.

Sebelumnja penjelidikan hanja dilakukan terhadap kaum pria sadja. Penjelidikan, jang dilakukan antara tahun 1959 dan 1963, meliputi 440.558 orang laki² dan 562.671 orang wanita dan 43.221 orang diantaranja meninggal dunia pada waktu penjelidikan itu sedang berdjalan.

"Kematian karena penjakit jang sama lebih banjak dialami oleh kaum pria daripada kaum wanita, demikian laporan tsb., dan djauh lebih tinggi lagi pada laki² dalam sedjarah perokokan daripada wanita". Ditandaskannja dalam laporan itu, bahwa angka kematian karena pelbagai djenis penjakit lebih banjak menimpa orang² jang merokok daripada orang² jang tidak merokok.

Antar Negara.

DJALAN BERBAU WANGI.

DJIKA saldju turun, sebuah toko di New York menaburkan garam jang dibubuhi minjak wangi diatas trotoir (antara toko dan djalan besar untuk orang² jang berdjalan besar untuk orang² jang berdjalan kaki) sehingga saldju tsb. mendjadi lumer. Maka djalanan didepan toko itu berbau wangi, sehingga orang² jang lewat disitu berhenti dan me-lihat² etalage toko. Dengan tjara demikian itu ternjata, hasil pendjualan tsb. sangat meningkat.

Inilah beberapa akal jang banjak dipergunakan oleh toko² di New York pada saat sekarang ini, terutama dalam menghadapi musim saldju seperti pernah terdjadi pada kedjadian ditoko seperti diatas itu.

PAHLAWAN WANITA TJILIK.

PORTUGAL telah menghargai dan memudji seorang Pahlawan tjilik wanita berusia 4 tahun atas djasanja menjelamatkan dua adik perempuannja dari rumahnja jang terbakar. ANA MARIA jang berusia baru 4 tahun itu telah membawa keluar adiknja Louisa (2 th.) dan kembali masuk rumah untuk mengambil adiknja jang lain jang masih baji berusia 8 bulan, Maria de Lourdes. Ana melindunginja dengan sepotong pakaian sampai datang penolong. (Ant).

BUKAN SIKAP LAKI².

SEBUAH pengumuman dalam kereta² penumpang antara Tokio dan Nagoya: "Kalau seorang penumpang pria duduk pura² tertidur manakala kondektur sedang mentjarikan tempat buat seorang wanita, maka sikap sematjam itu bukan sikap laki²"

(Spektrum).

KEBIASAAN ANEH JANG DI PERSIA DJAMAN D U L U.

DIDJAMAN dulu di Persia berlaku suatu kebiasaan jang aneh. Djika seorang pembesar meninggal dunia dinegeri tsb., maka semua kuda jang turut serta berdjalan dalam iringan rombongan orang² jg mengantarkan kekuburan harus turut pula mentjutjurkan air mata Untuk itu djenis bidji buah²an (jg berkerdjanja melebihi bawang) dimasukkan kedalam lobang hidung kuda² tsb., sehingga dari mata kuda itu air mengalir dengan deras. Dengan demikian selain orang² jg mengantarkan djenazah itu nampaknja kuda² itupun turut bersedih.

PERANAN WANITA DALAM DUNIA SEPAKBOLA.

Wasit² Sepakbola Wanita.

Djenewa (Ant.-Afp).

FEDERASI Sepakbola Swiss akan mentjoba membersihkan djalannja hikajat sepakbola dan menghilangkan permainan kasar dengan rumah sakit kesedjahteraan djiwa. menerima 14 tjalon wanita jang dari sekarang akan menggunakan daja tarik keputerian dan segala tipudaja dalam permainan digelanggang.

Dengan adanja banjak sekali terdjadi perlakuan atau tindakan² kurang baik dilapangan sepakbola diseluruh Eropah, pertjobaan itu mungkin dapat diperluas. Pemain² tjurang dalam sepakbola mungkin akan berpikir dua kali sebelum menista seorang wasit wanita. Mungkin djuga kata² kasar akan tidak digunakan.

PENDJAGA PINTU W A N I T A.

Bandung (Ant).

PENONTON² nampak tertib dalam pertandingan PSDS-Persib di stadion Siliwangi Djum'at petang, berkat pendjagaan jang kuat sekali. Pendjagaan kuat seperti Djum'at sore itu, baru kini dilaksanakan di Bandung dalam pertandingan sepakbola, sebagai usaha untuk membatasi penerobosan² penonton jang tidak mempunjai kartjis jang sjah. Masalah penonton jang menjerobot ini telah menjebabkan pusing bagi Panitia sedjak lama dan senantiasa mendjadi bahan pemikiran pada setiap rapat² Panitia.

Untuk pertama kali dalam sedjarah pertandingan sepakbola, pendjaga² pintu jang bertugas menjobek kartjis kemarin terdiri dari wanita², anggota² Resimen Mahawarman. Setjara psikologis hal ini memang telah memberikan effek baik, jaitu telah menimbulkan banjak keseganan bagi penjerobotan² jang umumnja adalah laki². Suatu keluhan jang masih dikemukakan oleh pihak Panitia adalah kenjataan akan masih adanja dan bahkan banjaknja pedjabat² jang diundang ternjata membawa anak² jg. djumlahnja lebih dari kursi jang diperuntukkan baginja.

"Tidak ada didunia ini revolusi djiplakan. Setiap revolusi harus dan mesti orisinil. Kalau ada revolusi djiplakan, revolusi begitu itu sebenarnja bukan revolusi, revolusi itu pasti gagal".

(Dari „TAKARI").

Oleh : Nj. SASTROATMODJO



R A W O N.

Bahan² :

½ kg. daging sandung lamur atau (daging rawon), 5 bawang merah, 2 bawang putih, 5 putjung (keluwek), 1 sendok teh ketumbar djinten, kunjit sepotong, kentjur sepotong, garam, lengkuas, djahé, tomat, atau asam, daun salam, daun djeruk purut, sereh sepotong, 2 tjabé merah, 2 tjabé hidjau.

Membuatnja :

Daging direbus ½ masak.

Kunjit dibakar.

Putjung (keluwek) dikupas dan direndam.

Tjabé merah dan tjabé hidjau di-potong².

Bumbu² dihaluskan (diulek) ketjuali daun sereh, daun salam, daun djeruk purut.

Bumbu dan potongan² tjabé ditumis dengan minjak.

Djika sudah masak masukkanlah potongan² daging, dimasak hingga masak.

Boleh djuga diberi ketjap.

Tjara menghidangkan dengan sambel, lalap taogé pendek dan kerupuk udang.

G A D O N.

Bahan² :

½ kg. daging.

4 bawang merah, 2 bawang putih, 1 sendok teh ketumbar djinten, sepotong lengkuas, daun salam, 2 (dua) butir telur, 1 gelas santan kental, garam setjukupnja.

Membuatnja :

Bumbu² dihaluskan (diulek) ketjuali daun salam.

Daging di-tjintjang².

Bumbu² tadi ditjampur dengan daging, telor dan santan diaduk hingga merata.

Sesudah rata kemudian dibungkus ketjil².

Tiap² bungkus diberi daun salam, lalu dikukus.

Setelah matang kemudian diangkat.

G U L A I O T A K.

Bahan² :

1 otak sapi.
4 tjangkir santan kental.
3 bawang putih.
5 tjabé merah.
4 bawang merah.
5 lembar daun mangkokan,
1 potong daun kunjit,
serai, garam,
3 belimbing sajur.

Bumbu² dihaluskan (diulek) dimasak dengan santan sampai kental.

Kemudian daun mangkokan jang diiris halus dimasukkan djuga belimbingnja sesudah itu otak jang telah di-potong².

Sesudah matang diangkat.

PERKEDEL DJAGUNG.

Membuatnja :

7 djagung.
1 ons udang jang telah dikupas dan ditjutji bersih.
2 sendok sledri jang sudah diiris-iris.
2 butir telor ajam.
3 bawang putih.
1 sendok teh ketumbar djinten.
2 butir kemiri.
garam setjukupnja.

Djagung diparut.

Bumbu² dihaluskan (diulek), lalu tjampur dengan parutan djagung dan ditambah udang jang sudah ditjintjang², telor ajam dan sledri lalu diaduk hingga rata.

Kemudian digoreng.

Apinja djangan terlalu besar agar dalamnja tidak mentah.

Pengantar Minum Teh Di Sore Hari

Oleh : Nj. M. MADJID SALEH

1. KUE TALAM UBI DJALAR.

Bahan²nja :

Ubi djalar 1 kg. (kuning).
Sagu ½ kg.
Gula pasir ¼ kg.
½ Kelapa, garam.
Untuk kepalanja : Sagu, santan, garam.

Membuatnja :

Ubi direbus, lalu dihaluskan, dibuang djarotnja. Sesudah ini diaduk dengan sagu, gula dan santan kelapa tadi diberi garam. Entjènja adonan menurut taksiran sendiri.

Kepalanja : Sagu diberi santan dan garam sedikit. Ambil lojang jang telah diulasi minjak sedikit. Tuangkan adonan tadi lalu dikukus. Djika sudah matang diberi kepalanja tadi.

Menjadjikannja dingin².

2. KUE TALAM SINGKONG.

Bahan²nja :

1 kg. singkong.
½ kelapa.
¼ kg. gula pasir, warna kue merah, garam.

Membuatnja :

Singkong diparut, kelapa diparut. Sebagian dibuat santan untuk kepalanja.

Singkong dan kelapa didjadikan satu di-aduk² hingga rata, diberi gula dan garam lalu diberi kesumba (warna) kue merah.

Ambil lojang jang telah diulasi minjak, tuangkan adonan tadi kedalamnja lalu dikukus. Djika sudah matang diberi kepala.

Menjadjikannja sesudah dingin dan di-potong². Membuat kepalanja seperti resep No. 1.

3. PILUS UBI 1.

Bahan²nja :

1 kg. ubi djalar, ¼ kg. gula,

½ kelapa, garam, minjak goreng.

Membuatnja :

Ubi direbus lalu dihaluskan, kelapa diparut. Ubi dan kelapa dan gula diaduk djadi satu diberi garam setjukupnja. Lalu digulung londjong, digèpèngkan sedikit, digoreng dengan minjak barco.

***

4. KUE PILUS 2.

Bahan²n'a :

Sama dengan resep ke-1, hanja gulanja gula djawa.

Membuatnja :

Ubi direbus lalu dihaluskan, diberi kelapa parutan dan garam setjukupnja. Gula djawa diiris ketjil² persegi empat. Ubi dibuat bulat², dalamnja diberi gula djawa, lalu digoreng dengan minjak barco.

***

5. KUE PEUJEUM (TAPÈ).

Bahan²n'a :

1 kg. peujeum (tapé).
¼ kg. sagu.
¼ kg. gula djawa, garam sedikit.

Membuatnja :

Tapé (peujeum) ditumbuk halus dengan sagu dan gula djawa, djika sudah ditjampur betul di-gulung² bundar lalu digoreng.

***

6. PAES PISANG.

Bahan²n'a :

Djika kita ada sisa² pisang jang sudah dalu djangan dibuang.

Pisang, gula, sagu, garam.

Membuatnja :

Pisang dihaluskan, diberi sagu setjukupnja dan garam sedikit. Djika sudah diaduk betul dibungkus dengan daun, lalu dipanggang.

Oleh : Nj. S O E J O T O.

I. KUE BIKANG.

Bahan²n'a :

½ kg. tepung beras Tjiandjur (500 gr.)
¼ kg. gula pasir.
1½ gelas santan biasa.
½ gelas santan kental.
garam setjukupnja warna merah djambu dan hidjau.

Tjara membuatnja :

Tepung, gula dengan ½ gelas santan biasa, diaduk dan diulèni beberapa menit sehingga halus (supel). Kemudian ditambah santan 1 gelas dan diaduk hingga tjampur sama sekali.

¼ bagian dari adonan diberi warna merah djambu.
¼ bagian dari adonan diberi warna hidjau.
½ bagian dari adonan diberi putih biasa.

Santan jang kental jang masih ada dimasak dengan sedikit garam sebentar. Tjetakan bikang jang telah panas, diberi adonan putih kira² ¾ dari tinginja tjetakan. Kemudian masukkan dari tiap² warna satu sendok teh diatasnja. Apabila sudah matang dikepret dengan santan kental tadi. Dengan sutil atau pisau kue diangkat dari tjetakan dibikin berupa kembang.

***

II. KUE KELEPON.

Bahan²n'a :

½ kg. tepung ketan.
¾ gelas air pandan atau sudji. Gula djawa jang di-potong², kelapa parut dan garam.

Tjara membuatnja :

Tepung diulèni dengan air pandan hingga halus dapat dipulung. Dibikin bulat² sebesar kelereng jang dalamnja telah diisi dengan potongan² gula djawa. Dan disamping itu, masak air didalam pantji. Setelah air mendidih, masukkan kelepon satu-persatu dengan pantji tertutup. Apabila sudah terapung, itu tanda sudah masak. Angkat dengan sendok jang ber-lobang² dan dimasukkan kedalam air dingin sebentar, dan dimasukkan kedalam kelapa parutan jang telah digarami.

***

III. ROTI KUKUS.

Bahan²n'a :

250 gr. tepung terigu.
250 gr. gula pasir.
4 kuning telur, 2 putihnja.
¼ botol (1 gelas) limunade.

Tjara membuatnja :

Telur dikotjok dengan gula hingga putih. Apabila gulanja masih berasa, masukkan air limun se-dikit² untuk menghantjurkan gula. Kalau gula sudah tidak berasa sama sekali, masukkan tepungnja dan sisa limun apabila masih ada. Aduk² sampai tjampur benar. Ambil beberapa sendok adonan dan diberi warna atau bubuk tjoklat. Kemudian dimasukkan kedalam tjetakan jang telah dialas dengan kertas roti dan jang pakai warna ditaruh diatasnja. Tjara memasaknja. sebelum air mendidih djangan dimasukkan kedalam kukusan. Api harus besar. Dapat dibuka apabila sudah mentjapai waktu 10 menit. Itu kalau tjetakannja ketjil, kalau besar lebih dari 10 menit, tusuk dengan lidi, apabila tidak ada jang melekat berarti sudah matang.

***

IV. KUE SIRIHKAJA DENGAN KETAN.

Bahan²n'a :

½ kg. beras ketan.
½ gelas santan kental. warna biru atau hidjau untuk Sirihkaja.
3 telur ajam, gula djawa, duren atau nangka, garam.

Tjara membuatnja :

Ketan dikukus, setengah matang diaroni pakai santan kental jang telah digarami. Kemudian dibagi dua, jang sebagian diberi warna dan dikukus kembali sebelah-menjebelah.

Setelah matang, panas² ditaruh didalam tjetakan persegi ber-lapis² dan sedikit ditekan.

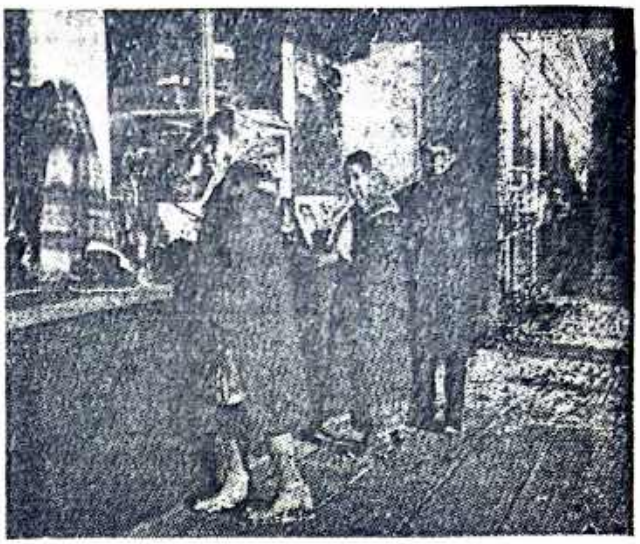
Tjara membuat Sirihkaja :

Telur dengan gula dikotjok sampai berkembang masukkan santan, duren atau nangka jang telah dibikin halus dan sedikit garam dan diaduk hingga rata. Kemudian dimasukkan kedalam tjetakan sesukanja dan dikukus sampai matang.

Menjadjikannja, taruh dalam schaal dan pinggirnja dihias pakai ketan tadi jang di-potong² persegi pandjang dan rapi.



Suatu Shopping-centre dengan deretan toko²nja.



Meskipun dimusim dingin, berwindow-shopping djuga.

Oleh : T. SUJUD.

Window-Shopping

DINEGARA-NEGARA orang, dimana perekonomiannja sudah stabil, dan dimana persaingan dagang untuk menarik konsumen begitu hebat, soal menghias etalage² toko² mendjadi suatu study jang dapat perhatian tersendiri dari pemilik² toko besar. Bahkan menempatkan barang² di etalage² itu, merupakan suatu kedjuruan, suatu tjabang seni jang dengan penuh ketekunan diselenggarakan oleh ahli² chusus dalam bidang merias toko². Bentuk — warna-komposisi harus diiringi dengan harmonie jg. mendjadikan display jang menarik, suatu keindahan jang harus mempesona setiap orang jang melihatnja. Business dan Art disini disatu-padukan, untuk memberi keuntungan pada sipendjual, dengan tjara memikat hati sitjalon pembeli.

⁂

BAGAIMANA senangnja kita disoré hari ber-djalan² di SHOPPING CENTRE, mengagumi barang² jang dipertundjukkan dengan tjahaja lampu jang dipasang sedemikian, sehingga merupakan keèlokkan, suatu hiburan jang sama sekali tidak memerlukan dompet padat.

Betapa manisnja modernisasi disesuaikan dengan hasil pengetahuan, selera dan suasana. Kita liwat toko perabotan rumah-tangga. Dibelakang katja etalage terlihat barang², tjangkir², tèko², pinggan², djambangan jang begitu tjantik, baik bentuknja, warnanja, maupun designnja. Berbitjara mengenai design, ini dipeladjari sungguh². Seniman² dan seniwati² menghasilkan berbagai tjiptaannja. Di Stokholm misalnja ada suatu gedung jang permanen memamerkan aneka ragam design. Dari barang perabotan dapur seperti pantji², pisau², parutan, tempat piring dsb., jang diberi tjorak sedap dipandang, sampai pada perabotan kamar makan, kamar tidur, kamar duduk, jg. bentuknja sangat modern dengan tak dilupakan pula gardèng² dengan design tersendiri, memberi tanda chas kepribadian suatu negara, sehingga orang² jang memperhatikan benar² dapat membedakan apakah barang² itu dibuat di negara Denmark, Finlandia, Norway, atau Swedia. Salah satu putera dari radja Swedia mendjadi expert dari membuat design ini. Dan ketika seorang puteri kemenakannja menikah, ia memberi hadiah dapur lengkap, hasil tjiptaannja.

⁂

Kembali pada WINDOW-SHOPPING, mengajunkan langkah melalui deretan toko², kadang² dapat memberikan ilham pula. Dikala melihat pakaian anak² timbul idee dari ibu untuk membuat rok atau tjelana sematjam itu untuk si Upik atau si Bujung. Memang mata kita disuguhi pandangan² jang sangat menjenangkan, apalagi kalau ada bakat artistik, datang kerumah, ibu dapat meniru, dengan misalnja menggeser lampu ibu atau

medja ibu kesudut jang lebih memberikan asri untuk semaraknja ruangan.

⁂

Bagi wanita jang suka pada bunga², berdiri didepan toko bunga djuga sudah merupakan santapan jang menjegarkan. Ber-matjam² bunga warna-warni, disusun begitu indah, sehingga merupakan taman-sari, penawar hati ibu, jang bagaimanapun sedang risaunja, seketika hilang. Ibu mendjadi tenang dan teduh. Ibu melandjutkan langkahnja, dan sampai pada toko perhiasan. Lagi² ibu terpesona oleh aneka design jang tjantik². Nah, disini ibu harus tabah, djangan menuturkan kata hati, jang berbitjara, menggugah ingin memiliki salah satu jang dilihat itu. Memang menggiurkan, tetapi djangan lupa, ibu sedang ber-window-shopping. Djadi tjukup dengan mengagumi sadja.

Bapak mendapat bagian djuga. Lihatlah itu model djas dan pantalon terbaru. Shirt berbagai matjam, dasi aneka warna, pijama, saputangan, topi, sepatu, bahan² pakaian. Bagus bukan ? Puaskah memandangnja ?

Anak² turut bergembira pula. Dibelakang katja itu pelbagai permainan dapat dilihat. Ramai anak² mengotjèh. Telundjuk² ketjil ditundjukkan pada katja itu. Pertanjaan² diadjukan. Dengan sabar ibu mendjawabnja. Puas hati anak. Nah, dengan tak terasa soré berlalu. Kita sekeluarga pulang.

Suatu titik kesenangan jang dinikmati dengan mudah, ringan, gampang. Salah satu tjara untuk ber-relax dan . . . . . **"how to be happy without money".**

⁂

Dinegara kita memang menghias étalage² toko dengan indahnja belum mendapat perhatian jg. seksama.

Kita masih dalam masa : **Lebih banjak permintaan dari pada penawaran.** Sipembeli itu tidak perlu dipikat, toch ia membutuhkan barang² itu.

Reklame belum mendapat tempat jang terhormat. Sedangkan di negara orang, ada pemeo bahwa : **"Pembeli itu bagaikan radja".** Pembeli harus disenangkan, harus dimandjakan. Apalagi kalau toko itu sudah mempunjai nama harum. Pembeli mendapat service sebaik-baiknja.

⁂

Tetapi kita bisa ber-senang² djuga disini. Diwaktu senggang kita ber-djalan² me-lihat² toko². Lihat sadja, karena harga²nja manis sekali.

Udjar sang seniman : **"Dunia demikian indah, agar supaja kita dapat bergembira didalamnja".**

Kita berusahalah untuk mentjari titik kegembiraan. Betapapun ketjilnja, ini perlu untuk perangsang meneruskan perdjuangan hidup jang beraneka wadjah.

Dikala udara gundah-gulana, dikala iklim se-hari² dirasa kelam-merata, suatu kepandaian untuk memberi setètès air-bahagia.

Ibulah dengan wataknja jang lembut, pribadinja jang kuat, pusat rasa jang se-halus²nja, dapat menjalakan api hidup, dapat mentjiptakan suasana tenang dan bahagia.

❦

Mari kita menghadapi HARI KEMUDIAN dengan gaja sederhana, mentjari sinar tjahaja.

Seorang penjair Inggeris berkata : **"PETIKLAH MAWARMU SELAMA ENGKAU DAPAT . . . . . ".**





Peristiwa Istilah

RUMAH TANGGA jang rukun tenteram mendjadi kebahagiaan kehidupan manusia. Tetapi walaupun demikian sebagai manusia tak luput dari keketjewaan dan ketjemasan dalam persoalan rumah tangga sehari-hari.

Neng MINAH dan Mas KARDI sangat rukun bersuami-isteri, kata peribahasa Sunda **"Katjai djadi saleuwi, ka darat djadi salebak".**

Mereka hidupnja sangat sederhana, karena Mas Kardi hanja sebagai pegawai biasa disalah satu kantor Pemerintah. Neng Minah tak pernah keluh-kesah. Ia menerima apa jang didapat nafkah dari suaminja. Walaupun diwaktu sekarang sangat memusingkan kepala kaum ibu dengan keadaan harga² bahan makanan, Neng Minah dapat membantu mentjari tambahan untuk belandja dengan djalan mengambil upah mendjahit pakaian wanita dan anak.

Untung neng Minah sewaktu gadis ia mengambil peladjaran (sekolah) disekolah Mendjahit "INDRA". Pada suatu ketika sang suami meminta agar dibuatkan masakan "TJEPLOK MATA SAPI". Istilah ini ialah tjeplok telur bukan ? Setelah neng Minah mendengar permintaan sang suami, maka pagi² setelah sang suami berangkat kerdja, neng Minah pun berangkat hendak kepasar sambil mengantarkan djahitan jang sudah selesai didjahit. Uang upah jang ia dapat nanti untuk membelikan hidangan pesanan suaminja. Sesampainja dipasar Senen ia lalu menudju ke los bagian pendjualan daging. Ia tjari² tapi tak ada. Lalu pergi kepasar Djatinegara. Disitu baru ia berhasil, lalu belandja bumbu dan sajuran.

Lekas² ia pulang dengan gembira. Dirumahnja neng Minah sudah ada tamu menunggu, langganan jang sering mendjahitkan. Neng Minah menegur kepada tamu sambil mempersilahkan masuk. "Mari kak masuk, sudah lamakah menunggu ?"

Djawab tamu : "Ja, sedang sadja, kok tumben pergi belandja kepasar jang djauh, rupanja ada jang penting untuk ditjari ?" "Ja, begitulah" djawab neng Minah.

Setelah dilajani dengan sabar dan ramah, maka tamu pulang, neng Minah mulai masak dengan sibuk. Selesai masak dihidangkan masakan diatas medja dengan rapi dan teliti lalu ditutup dengan tutup makanan jang dibuat oleh neng Minah sendiri.

Djam menundjukkan djam 14.30, maka datangkah mas Kardi dari kantor dengan mengendarai sepeda. Segera neng Minah mengambil tas jang dibawa suaminja dan mas Kardi menaruh sepeda. Setelah membuka sepatu dan ganti pakaian dengan badju kampretnja maka neng Minah menjodorkan air teh segelas. Minumlah mas Kardi, lalu neng Minah dengan lemah lembut mengadjak suaminja makan. "Mari mas kita makan apa jang dipesan sudah tersedia ?".

Segera tutup makanan dibuka, mas Kardi sangat terkedjut dan lontjat sambil berkata : Aduh . . . . . .
Kok ada dua mata jang mendelik".

Neng Minah bengong dan sangat malu, lalu dengan menjesal neng Minah mendjawab : "Kan itu jang dimedja, tjeplok **mata sapi** jang mas minta tadi pagi. Saja tjari ditukang daging **matanja** sapi, lalu dimasak, ditjeplok".

Mas Kardi dengan tertawa geli mendjelaskan kepada isterinja bahwa jang dimaksudkan adalah tjeplok telur.

Demikianlah sekedar untuk ketawa sedikit.

Nj. R.A. SURATMAN

KISAH BANG ASLAM MENDJELANG HARI LEBARAN

LEBARAN, hari jang telah di-nanti²kan oleh seluruh Ummat Islam jang akan merajakannja. Dikota, didesa, sangat terlihat kesibukan dan sangat ramai orang berbelandja terutama di Pasar Senen, di Pasar Gaplok, di Kramat Bunder. Bang Dul jang selalu berteriak untuk mendjual obat, tukang loak mendjual pakaian bekaspun tidak ketinggalan.

Satu hari sebelum Lebaran Bang Aslam pendjual kangkung dari Klender ingin berbelandja untuk keluarga dan untuk dia sendiri, karena Bang Aslam hanja mampu membeli pakaian satu tahun sekali, maklum pedagang kangkung. Setelah selesai membelikan pakaian isteri dan anak², maka Aslam masih ada uang sedikit untuk membeli tjelana pandjang untuk dia sendiri, tetapi malang sekali keuangan tidak tjukup untuk membeli jang baru, maka ngelojorlah ia ketempat loak jang berdjèdjèr ditepi djalan Kalibaru Timur dengan lampu tjempurnja. Maka Pak Aslam menanjakan. Bapak, lha ada tjelana pandjang jang masih ulet dibelakangnja ?" Sahut jang dagang : "Ada, tjuman tinggal satu, ini sih ulet banget sampai kebawah djuga".

Bang Aslam : lha berapa harganje ?

Jang dagang : Lima belas perak. Bang Aslam dengan kaget : lha berapa bidji ja kalau duwit lembaran hidjau ini ? Sambil mengeluarkan uang. Tukang loak : Ja lima belas bidji.

Bang Aslam : Lha, lha mahal banget, lha ora ilok, kedengarannja sih, enteng Rp. 15,— lha harga ampek lima belas ribu rupiah. Setelah beradu harga tawar-menawar, maka djadilah tjelana tersebut dibeli dengan harga Rp. 7.500 (Tudjuh rupiah setengah).

Kemudian tergesa-gesalah ia pulang karena sudah agak gelap dan ter-gesa² mengingat bahwa ia pulangnja ke Klender, maka lupa untuk mentjoba tjelana tersebut.

Setelah tiba kerumah, keluarga Bang Aslam sedang sibuk membikin makanan untuk besok lebaran : sajur pepaja dipakeiin pete, menggodok ketupat, belum oli, dodol ketan dan lain².

Setelah datang Bang Aslam ditegur "oleh isteri" : "lha ampé ari gini baru pulang Bang, ngapain adje di Kota ?"

Bang Aslam : "Botjah suruh kemari, ni gue beliin badju. Lalu anak² pada disuruh mentjoba badju satu per satu, lalu pok Minah isterinja djuga, maka sangat girang karena apa jang dibelikan pas persis.

Tinggal bang Aslam. Tetapi . . . . . setelah bang Aslam mentjoba tjelananja — ja, kepandjangan 1 tjengkal. Tetapi bang Aslam tidak putus asa masih ada waktu untuk merobah tjelananja.

Maka ia menjuruh isteri untuk menggunting satu tjengkal ; tapi apa kata isteri ? Gua kan repot, ketupat belum mateng. Maka bang Aslam minta tolong kepada mertuanja. Nanti, dèh djawabnja. Setelah mendengar djawaban demikian, maka bang Aslam tak chajal sebelum tidur menggunting tjelana dengan satu tjengkal lalu didjait sendiri, setelah beres lalu ia tidur bahwa besuk bangun terus dapat dipakai lebaran.

Pok Minah setelah selesai masak ia berpikir, bahwa kasian kepada suami ingin turut lebaran tapi tjelana kepandjangan. Maka tjepat² ia guntingkan satu tjengkal lalu disimpan, lalu tidurlah Pok Minah, rasa sudah menunaikan kewadjiban : masak untuk lebaran dan membereskan tjelana suami.

Kemudian mertuanja merasa kasihan kepada menantu jang ingin berlebaran dengan memakai tjelana pandjang dan anaknja sangat sibuk, maka bangunlah ia untuk menggunting tjelana 1 tjengkal. Setelah ia gunting rasa legalah hatinja, maka tidurlah.

Pagi bedug sudah sangat ramai orang banjak untuk menjiapkan makanan, pakaian untuk pergi bersembahjang dilapangan, maka Bang Aslam sekeluargapun tak ketinggalan. Setelah rapi mengatur dirumah maka pikiran bang Aslam tentu pergi ber-salam²an sehabis pulang dari sembahjang. Sangat malang nasib, bagi bang Aslam, apa jang terdjadi ? Ha, ha ! ha ! Dia tidak dapat pergi ke-mana² karena tjelana pandjangnja tinggal sampai atas paha . . . . . .

Nj. R.A. SURATMAN.

TURBA

Oleh : Nj. SADELI MASRAH.

SERINGKALI kita berdjumpa dengan kata TURBA. Kebanjakan dari kita belum menjelami se-dalam²nja apa jang dimaksud dengan TURBA itu, hanja tahu bahwa artinja Tur(un ke) ba(wah).

Kira² setahun jang lalu kata TURBA dipopulerkan oleh Pemerintah, dengan maksud sebagai aksi agar tuan²/njonja² jang berkedudukan diatas hendaknja turun dan bergaul dengan Rakjat djelata, jaitu untuk lebih mengetahui lebih dekat keadaan mereka dalam hidup se-hari²nja; menjelami suka-dukanja, tanggapan hidupnja, pendeknja keadaan lahir-batin pada waktu memuntjaknja tahapan Revolusi kita ini, sambil memberikan penerangan dan andjuran kepada mereka tentang keadaan sebenarnja. Menginsjafkan dan mewaspadakan mereka tentang kelojalannja terhadap peraturan/tindakan Pemerintah, sesuai dengan keadaan Negara kita. Dengan keinsjafan mereka tidak akan menggerutu mendjalankan peraturan/tindakan Pemerintah bagaimana beratpun karena mengetahui pentingnja. Dengan demikian segala peraturan Pemerintah akan berdjalan dengan lantjar.

Hendaknja oleh semua Pembesar dilapangan masing² dapat diadakan TURBA itu. Departemen², organisasi² ber-TURBA. Betapa bermanfaatnja ber-TURBA ini dapat dibajangkan. Dengan djalan demikian "jang diatas" melihat dengan mata kepala sendiri keadaan "DIBAWAH" jang sebenarnja, dan mendengar keluh-kesah jang diderita oleh bawahannja. Demikianlah dapat diketahui djuga apakah peraturan/perintah jang dikeluarkan/diberikan didjalankan atau tidak, dan djika kesemuanja itu matjet, dimanakah letak kematjetannja, hal mana merugikan Departemen atau organisasi, dengan djalan ber-TURBA kematjetan itu dapat dibetulkan pada waktunja. Dalam organisasi kita PERWARI, saja anggap bermanfaat sekali diadakan TURBA jang kontinu, dari Pusat ke Tjabang, ke Ranting dsb. Memberi penerangan tentang seluk-beluk organisasi dan keadaan Negara kita, supaja semuanja insjaf dengan maksud dan tudjuan Pemerintah dan apa maksud ber-organisasi itu. Dalam organisasi tentu memakai Pedoman Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Malahan dapatlah dirasakan/terfikir, bila A.D. dan A.R. didjalankan setjara konsekwen, tanpa reserve, segala akan berdjalan menurut semestinja, teoritis dan praktis, membawa PERWARI kearah kesempurnaan djalannja roda organisasi jang maximal.

Djuga TURBA mengeratkan hubungan kekeluargaan dan dengan TURBA pula dapat diketahui apakah memang di PERWARI berlaku : "THE RIGHT WOMAN IN THE RIGHT PLACE".

SERVICE STATION

UNTUK MOBIL² ANDA

Quick & Co. N.V.

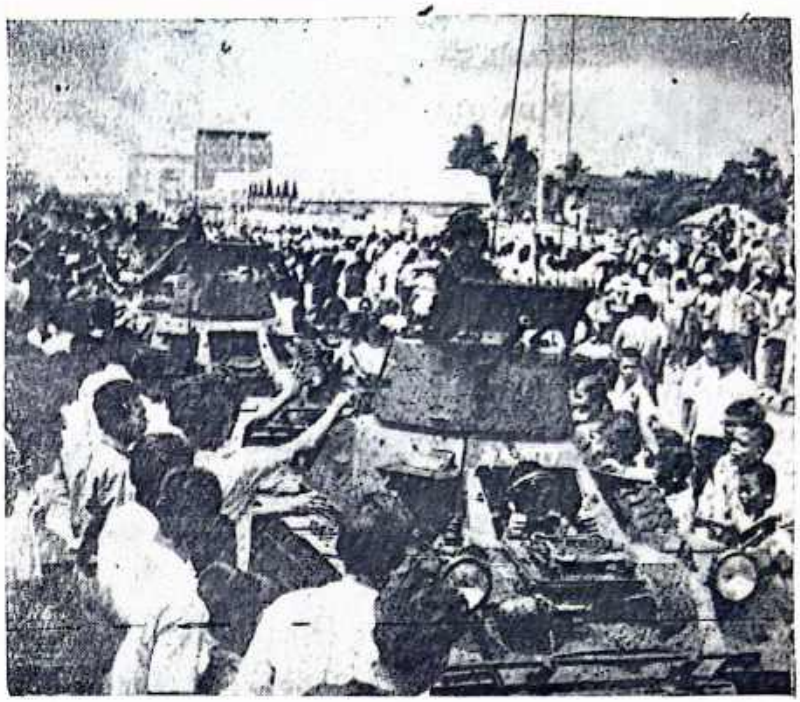
DJALAN ALAYDRUS 49 A

PHONE 42442

DJAKARTA

Bukan turba lagi, tapi sudah pengintegrasian : *Abri* dengan *Rakjat*.

**
*



(Foto's Kempen).



Ketika hari Sabtu tg. 12 Maret 1966.....

Kenangan jang tak mudah dilupakan.

**
*

Alamat anda jang tak asing lagi untuk pekerdjaan :
BODY² SEDAN,
STATIONWAGON,
PIC-UP, DLS.,
I S T I M E W A
MERCEDES BENZ
H O L D E N.

PERUSAHAAN KAROSRERI MOBIL
A S S E M B L I N G
"TANDJUNG GROGOL"
DJL. DJATIPETAMBURAN IIc/274 M,
D J A K A R T A
TILPON No. 49463.

BAB VIII.

Hal Keuangan.

Pasal 23.

(1) Anggaran pendapatan dan belandja ditetapkan tiap-tiap tahun dengan Undang-undang. Apabila Dewan Perwakilan Rakjat tidak menjetudjui anggaran jang diusulkan Pemerintah, maka Pemerintah mendjalankan anggaran tahun jang lalu.

(2) Segala padjak untuk keperluan Negara berdasarkan Undang-undang.

(3) Matjam dan harga mata uang ditetapkan dengan Undang-undang.

(4) Hal keuangan Negara selandjutnja diatur dengan Undang-uidang.

(5) Untuk memeriksa tanggung-djawab tentang keuangan Negara diadakan suatu Badan Pemeriksa Keuangan, jang peraturannja ditetapkan dengan Undang-undang. Hasil pemeriksaan itu diberitahukan kepada Dewan Perwakilan Rakjat.

BAB IX.

Kekuasaan Kehakiman.

Pasal 24.

(1) Kekuasaan kehakiman dilakukan oleh sebuah Mahkamah Agung. dan lain² badan kehakiman menurut Undang-undang.

(2) Susunan dan kekuasaan badan² kehakiman itu diatur dengan Undang-undang.

Pasal 25.

Sjarat² untuk mendjadi dan untuk diperhentikan sebagai hakim ditetapkan dengan Undang-undang.

BAB X.

Warga Negara.

Pasal 26.

(1) Jang mendjadi Warga Negara ialah orang² Bangsa Indonesia asli dan orang² bangsa lain jang disahkan dengan Undang-undang sebagai Warga Negara.

(2) Sjarat² jang mengenai kewarga-negaraan ditetapkan dengan Undang-undang.

Pasal 27.

(1) Segala Warga Negara bersamaan kedudukannja didalam hukum dan pemerintahan dan wadjib mendjundjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada ketjualinja.

(2) Tiap² Warga Negara berhak atas pekerdjaan dan penghidupan jang lajak bagi kemanusiaan.

Pasal 28.

Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagiannja di tetapkan dengan Undang-undang.

BAB XI.

A g a m a.

Pasal 29.

(1) Negara berdasar atas keTuhanan Jang Maha Esa.

(2) Negara mendjamin kemerdekaan tiap² penduduk untuk memeluk agamanja masing² dan untuk beribadat menurut agamanja dan kepertjajaannja itu.

BAB XII.

Pertahanan Negara.

Pasal 30.

(1) Tiap² Warga Negara berhak dan wadjib ikut serta dalam usaha pembelaan Negara.

(2) Sjarat² tentang pembelaan diatur dengan Undang-undang.

BAB XIII.

P e n d i d i k a n.

Pasal 31.

(1) Tiap² Warga Negara berhak mendapat pengadjaran.

(2) Pemerintah mengusahakan dan menjelenggarakan satu sistim pengadjaran Nasional, jang diatur dengan Undang-undang.

Pasal 32.

Pemerintah memadjukan Kebudajaan Nasional Indonesia.

BAB XIV.

Kesedjahteraan Sosial.

Pasal 33.

(1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.

(2) Tjabang² produksi jang penting bagi Negara dan jang menguasai hadjat hidup orang banjak dikuasai oleh Negara.

(3) Bumi dan air dan kekajaan alam jang terkandung didalamnja dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran Rakjat.

Pasal 34.

Fakir miskin dan anak² jang terlantar dipelihara oleh Negara.

BAB XV.

Bendera dan Bahasa.

Pasal 35.

Bendera Negara Indonesia ialah Sang Merah Putih.

Pasal 36.

Bahasa Negara ialah bahasa Indonesia.

BAB XVI.

Perubahan Undang-undang Dasar.

Pasal 37.

(1) Untuk mengubah Undang-undang Dasar se-kurang²nja 2/3 daripada djumlah anggauta Madjelis Permusjawaratan Rakjat harus hadlir.

(2) Putusan diambil dengan persetudjuan se-kurang²nja 2/3 daripada djumlah anggauta jang hadlir.



Endang — 1439/66 — Djakarta